

**AKTUALISASI NILAI-NILAI PEDULI LINGKUNGAN DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

AMIRUL MUTROFIN

NIM. 06020120024



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2024

**AKTUALISASI NILAI-NILAI PEDULI LINGKUNGAN DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KRIAN SIDOARJO
SKRIPSI**

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AMIRUL MUTROFIN

NIM. 06020120024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirul Mutrofin

NIM : 06020120024

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Krian Sidoarjo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Juni 2024



Amirul Mutrofin
NIM. 06020120024

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **AMIRUL MUTROFIN**
NIM : **06020120024**
Judul : **AKTUALISASI NILAI-NILAI PEDULI LINGKUNGAN DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMPN 1 KRIAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Maret 2024

Pembimbing I



Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.
NIP. 197111081996031002

Pembimbing II



M. Nasihuddin, M.Ag.
NIP. 196711242005011002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Amirul Mutfirin ini telah dipertahankan di hadapan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juni 2024

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, M.Pd.

NIP. 1974072519198031001

Penguji I,

Dr. H. Syaifuddin, M.Pd.I.

NIP. 196911291994031003

Penguji II,

Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum, M.Pd.

NIP. 197708062014111001

Penguji III,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.

NIP. 197111081996031002

Penguji IV,

M. Nasihuddin, M.Ag.

NIP. 196711242005011002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amirul Mutrofin
NIM : 06020120024
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : amirulrofin10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

AKTUALISASI NILAI-NILAI PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KRIAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juni 2024

Penulis,

(Amirul Mutrofin)

MOTTO

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

Artinya: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku (Allah) akan menambah (nikmat) kepadamu.” (Potongan Q.S. Ibrahim ayat 7)

ABSTRAK

Belakangan ini, Indonesia sering ditimpa berbagai bencana alam, Banyaknya bencana yang terjadi di tanah air ini mengharuskan adanya introspeksi diri baik dari pemerintah maupun masyarakat terhadap kepedulian lingkungan. Menyikapi hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Krian Sidoarjo mulai dari bentuk-bentuk, proses, dan hasil aktualisasinya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Setelah data terkumpul maka data diidentifikasi dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Krian dilakukan melalui tiga bentuk, yaitu: (1) Verbal, (2) Keteladanan, dan (3) Pembiasaan. Proses aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) Transformasi nilai, (2) Transaksi nilai, dan (3) Aktualisasi nilai. Metode yang digunakan oleh guru dalam aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan adalah (1) Tanya jawab, (2) Hafalan, (3) Praktik, (4) Keteladanan, dan (5) pembiasaan. Hasil aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan di SMPN 1 Krian dinilai sudah memberikan banyak perubahan pada perilaku peserta didik seperti selalu mencuci tangan sebelum masuk kelas, tidak memakai baju olahraga saat sholat, dan tepat waktu dalam piket.

Kata Kunci: Aktualisasi, Nilai-nilai peduli lingkungan, Pembelajaran PAI dan BP, SMPN 1 Krian Sidoarjo.

ABSTRACT

Recently, Indonesia has often been hit by various natural disasters, The number of disasters that have occurred in the country requires self-introspection from both the government and the community towards environmental concerns. In response to this, this study aims to analyze the actualization of environmental care values in the learning of Islamic Education and Ethics at SMPN 1 Krian Sidoarjo starting from the forms, processes, and results of actualization.

This study uses a qualitative descriptive method with the type of field research. Data collection techniques are carried out by: (1) Observation, (2) Interview, and (3) Documentation. After the data is collected, the data is identified and analyzed so that conclusions can be drawn.

The results of the study show that the actualization of environmental care values in PAI and BP learning at SMPN 1 Krian is carried out through three forms, namely: (1) Verbal, (2) Exemplary, and (3) Habituation. The process of actualization of environmental care values is carried out through three stages, namely (1) Value transformation, (2) Value transactions, and (3) Value actualization. The methods used by teachers in actualizing environmental care values are (1) Question and answer, (2) Memorization, (3) Practice, (4) Example, and (5) habituation. The results of the actualization of environmental care values at SMPN 1 Krian are considered to have given many changes to student behavior such as always washing hands before entering class, not wearing sports clothes when praying, and being on time in pickets.

Keywords: *Actualization, environmental care values, PAI learning, SMPN 1 Krian Sidoarjo.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Krian Sidoarjo” sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Kesuksesan ini bisa saya raih tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, tak lupa saya ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Auliya Ridwan, S.Pd.I, M.Si, M.Pd.I, Ph.D. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag. dan Bapak M. Nasihuddin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan, nasehat, motivasi, dan saran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Ah. Zakki Fuad selaku Dosen Wali saya. Serta seluruh Dosen dan segenap jajaran Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya dan membimbing saya selama masa perkuliahan.
6. Bapak Arif Budiono, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Krian Sidoarjo yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian. Serta Bapak Musta'in, M.Pd selaku Guru PAI yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab semua pertanyaan saya dengan baik.
7. Kedua Orang tua saya, Romo Much. Ali dan Ibu Siti Nur Ainia Ulfah yang senantiasa mendidik dan memberikan dukungan kepada peneliti baik berupa moral, material, dan doa-doa yang selalu terpanjatkan dan senantiasa mengawal langkah anak-anaknya dalam kehidupan. Tak lupa kepada kakak, kakak ipar, keponakan, dan segenap keluarga besar yang tak bisa disebutkan satu-persatu, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Peneliti lain dengan NIM 08020220086 yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat dan teman-teman mahapeserta didik program studi Pendidikan Agama Islam, terkhusus kepada M. Syifa'ul Qolbi, S.Pd., Akhmad Ghufron, M. Izzul Haq, S.Pd., M. Khusnuhum Rizky Ridho R., Moh. Fawwaz Abadi, Nur M. Rahmadhani, Moh. Fahiqomadzin Kubro, Trinanda Kurniawan, M. Sofyan Utama, M. Zaidan Mubarak, yang telah kebersamai selama menempuh perkuliahan.

Atas semua bantuan dan dukungannya, saya mengucapkan Jazakumullah Khairan Katsiro, terima kasih sebanyak-banyaknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada setiap pembaca. Dengan penuh kerendahan hati, saya meminta kesediaan pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun terkait penulisan skripsi ini untuk perbaikan kedepannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sidoarjo, 24 Juni 2024

Peneliti,

Amirul Mutrofin

NIM. 06020120024

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional	10
1. Aktualisasi	10
2. Nilai-Nilai Peduli Lingkungan.....	12
3. Pembelajaran PAI	14
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II.....	16
KAJIAN TEORI.....	16
A. Bentuk Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI.....	16
1. Pengertian Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI.....	16
2. Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI.....	20
B. Proses Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI.....	24
1. Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan melalui Pendekatan Pembelajaran	24
2. Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan melalui Metode Pembelajaran PAI	25
3. Proses Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI	32
C. Hasil Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI.....	34
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan data	42

G. Analisis Data	43
H. Pengecekan Keabsahan Data	44
I. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Objek Penelitian.....	47
1. Profil Sekolah	47
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	48
3. Prestasi Sekolah	49
4. Potensi Lingkungan Sekolah	49
5. Sarana dan Prasarana	49
6. Rekapitulasi Data Guru dan Tenaga Pendidik.....	51
7. Rekapitulasi Data Peserta Didik	51
8. Struktur Organisasi	51
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Bentuk Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI	52
2. Proses Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI	60
3. Hasil Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI	61
C. Pembahasan	64
1. Bentuk Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI	64
2. Proses Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI	69
3. Hasil Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI	75
BAB V	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana	50
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Data Guru dan Tenaga Pendidik.....	51
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Data Peserta Didik	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMPN 1 Krian.....	51
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, lingkungan kerap kali menjadi perbincangan hangat di masyarakat karena lingkungan sudah masuk dalam kategori isu internasional. Di Indonesia, kerusakan lingkungan merupakan masalah yang membutuhkan perhatian khusus. Belakangan ini, Indonesia sering ditimpa berbagai bencana alam, mulai dari banjir, lumpur lapindo, gempa bumi, tanah longsor, erupsi gunung merapi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, hingga gelombang pasang dan abrasi. Banyaknya bencana yang terjadi di tanah air ini mengharuskan adanya introspeksi diri baik dari pemerintah maupun masyarakat terhadap kepedulian lingkungan. Sebagai contoh, bencana banjir di Kota Malang pada 4 November 2021 yang disebabkan oleh hilangnya kawasan resapan di Kota Batu karena alih fungsinya kawasan hutan menjadi lahan pertanian dan pemukiman. Hal ini merupakan pukulan keras bagi rakyat Indonesia untuk lebih memperhatikan dan lebih peduli terhadap lingkungan. Padahal, Allah telah melarang hamba-Nya membuat kerusakan di bumi melalui surah Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa minimnya kesadaran dalam diri manusia akan tanggungjawab dan rasa peduli pada lingkungan. Padahal, Allah SWT menciptakan manusia sebagai *Khalifah fil ardh* yang berarti manusia menduduki posisi sentral (penguasa) dalam mengelola bumi, sehingga sudah menjadi tugas manusia untuk memelihara dan mengelola lingkungan dengan baik, bukan malah merusak dan mengancam kelestariannya dengan mengeksploitasi alam untuk memenuhi ambisi mereka.¹ Sebagaimana telah diterangkan dalam surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Ayat tersebut secara tegas mengisyarahkan bahwa penyebab dari rusaknya alam semesta adalah manusia. Sikap apatis dan ulah jahil tangan manusia dalam mengelola bumi dapat membuat kondisi alam semesta sangat memprihatinkan. Akibatnya, krisis lingkungan terjadi hampir di seluruh penjuru dunia dan menjadi polemik yang tak terelakkan. Manusia belum menyadari eksistensinya sebagai pemimpin di bumi yang harus menjaga dan membudidayakan alam semesta. Perilaku manusia yang eksploitatif, destruktif, dan tidak proporsional akan menimbulkan kerusakan lingkungan dan mengancam keberlangsungan hidup mereka sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkannya kesadaran dalam diri manusia akan pentingnya menjaga

¹ Ahmad Yusam Thobroni, “Internalisasi Nilai-Nilai Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan (Perspektif Al-Qur’an dan Hadits)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No. 02, 2014, h. 27

lingkungan sesuai tuntutan agama Islam.

Menyikapi hal tersebut, pendidikan menjadi solusi terbaik dalam aktualisasi karakter peduli lingkungan sejak dini. Sebagaimana yang telah dikatakan Maghfur Ahmad² bahwa, “Pendidikan memiliki peran penting dalam membina kepercayaan, pengetahuan, dan perilaku ekologis manusia”. Pendidikan adalah media yang paling tepat untuk mengubah cara pandang manusia dari paradigma antroposentrisme menjadi ekosentrisme sehingga dapat menggerakkan gaya hidup dan perilaku yang ramah lingkungan.³ Dalam buku *Agama Ramah Lingkungan* karya Mujiyono dijelaskan bahwa, “Islam melarang keras umatnya memiliki perilaku antroposentris, karena dapat menimbulkan problematika lingkungan seperti yang terjadi saat ini”.⁴ Sebagaimana juga yang dikatakan oleh Arne Naess bahwa, “Krisis lingkungan hanya bisa ditangani dengan mengubah *mind-set* dan perilaku manusia terhadap alam semesta secara mendasar”.⁵ Aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal, maupun non-formal.

Dalam pendidikan formal, aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dapat diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. PAI telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari mata pelajaran yang wajib terkait dengan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, karena dalam Islam diajarkan hubungan yang seimbang antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam sekitarnya. Selain itu, agama Islam juga mengajarkan tentang moralitas dan etika, sehingga

² Ahmad Maghfur, “Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia”, *Forum Tarbiyah*, Vol. 8, 2010, h. 57

³ Sutoyo, “Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup”, *ADIL: Jurnal Hukum*, Vol. 4, No. 1, 2013, h. 192

⁴ Mujiyono, *Agama Ramah Lingkungan* (Jakarta: Pramadina, 2001), h. 156

⁵ Agus Iswanto, “Relasi Manusia Dengan Lingkungan Dalam Al-Qur’an, Upaya Membangun Eco-Theologi”, *Jurnal Suhuf*, Vol. 6, No. 1, 2013, h. 2

aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran PAI dapat membentuk karakter peduli dan cinta lingkungan dalam diri peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Darajat bahwa, “Kerusakan lingkungan terjadi karena tidak ada atau kurang adanya pendidikan Islam dalam diri manusia. Oleh sebab itu pendidikan Islam harus ditanamkan sejak dini kepada anak, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga lingkungan masyarakat”.⁶

SMPN 1 Krian sebagai sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten memiliki Visi “Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berkarakter, berprestasi, dan berwawasan lingkungan”. Untuk mendukung pencapaian visi tersebut, maka didukung dengan Misi yang salah satunya adalah “Mewujudkan warga sekolah yang berpartisipasi aktif dalam pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan”. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan SMPN 1 Krian sebagai objek penelitian.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Krian, sekolah tersebut memiliki lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan relevan apabila digunakan sebagai media belajar. SMPN 1 Krian dikelilingi banyak tanaman dan pepohonan, di setiap sudut dan depan ruangan terdapat tempat sampah serta tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Terdapat juga taman kecil sehingga menjadikan lingkungan lebih nyaman dan asri. Selain itu, banyak terpasang slogan dan poster tentang ajakan menjaga lingkungan.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII, sangat diperlukan aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam proses pembelajaran, karena akibat

⁶ Aziz Erwati, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 11

diterapkannya *social distancing* pada masa pandemi *Covid-19* beberapa tahun lalu yang menjadikan anak kurang bersosialisasi dengan dunia luar. Sehingga ketika peserta didik dihadapkan dengan dunia nyata, mereka menjadi masa bodoh dan acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Peserta didik harus kembali melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah. Hal pertama yang harus diperbaiki dari diri peserta didik adalah karakter, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Seperti yang diketahui bahwa dalam pembelajaran PAI tidak hanya diajarkan tentang hubungan dengan Tuhan dan sesama, tetapi ada tanggung jawab dengan alam sekitar.⁷

Berdasarkan realita di atas dan melihat pentingnya karakter peduli lingkungan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Krian Sidoarjo**”. Hal ini perlu diteliti agar bisa dijadikan sebagai pembelajaran bagi semua pihak dalam menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana proses aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Krian Sidoarjo?

⁷ Musta'in, M.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2023

3. Bagaimana hasil aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti berdasarkan paparan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Krian Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui proses aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Krian Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui hasil aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada setiap individu tanpa terkecuali. Secara teoritis dan praktis, manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bisa memperluas khazanah keilmuan di dunia pendidikan, khususnya terkait aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI dan BP, dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian kepustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya serta pijakan bagi peneliti di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bisa mendatangkan manfaat kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penelitian, diantaranya:

a. Peserta didik

Dapat membentuk karakter peserta didik yang peduli dan ramah lingkungan, serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata di lingkungannya masing-masing.

b. Guru PAI

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi bagi guru PAI, tujuannya adalah untuk memperkaya gagasan dan merancang inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menanamkan kesadaran akan nilai-nilai peduli lingkungan kepada peserta didik.

c. Lembaga Pendidikan

Sebagai informasi dan wawasan kepada lembaga pendidikan khususnya SMPN 1 Krian tentang pentingnya melakukan konservasi lingkungan dan sebagai upaya peningkatan program-program di SMPN 1 Krian yang dikhususkan untuk membentuk karakter dan budaya peduli lingkungan.

d. Peneliti

Sebagai pengalaman dan tambahan pengetahuan ketika peneliti terjun langsung dalam dunia pendidikan agar dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran PAI.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan karya-karya tulis sebelumnya yang relevan dengan riset peneliti. Dalam karya sebelumnya, beberapa peneliti sudah ada yang mengkaji seputar aktualisasi atau pembentukan karakter lingkungan dan integrasinya dengan pembelajaran PAI. Namun, riset ini berbeda dari penelitian lainnya karena

peneliti lebih fokus untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Krian Sidoarjo, sehingga dapat dipastikan tidak akan ada persamaan dan pengulangan pada hasil penelitian.

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian sebelumnya, peneliti menjumpai beberapa karya ilmiah yang memiliki kesesuaian dengan riset ini, yaitu:

- a. Skripsi oleh Ika Zeni Mulyatin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2022 yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Kesadaran Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Kelas VII di SMPN 1 Babat Lamongan”.

Skripsi ini mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini membahas aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI. Jadi perbedaannya terletak pada titik fokus pembahasan. Jika skripsi Ika Zeni Mulyatin difokuskan pada internalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan, maka penelitian ini lebih difokuskan pada aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan. Untuk persamaannya, keduanya sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI.

- b. Skripsi oleh Ahmad Yusuf, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2018 yang berjudul “Optimalisasi Nilai-Nilai Kesadaran Lingkungan melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMP Negeri Satap Alla Enrekang”.

Skripsi ini mengkaji tentang optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan peserta didik melalui studi PAI, sedangkan penelitian ini membahas tentang aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI. Jadi, perbedaan terletak

pada titik fokus pembahasan. Jika skripsi karya Ahmad Yusuf difokuskan pada optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan, maka penelitian ini lebih terfokus pada upaya aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan. Untuk persamaannya, keduanya mengkaji tentang nilai-nilai kesadaran lingkungan dalam pembelajaran PAI.

- c. Tesis oleh Siti Zainab, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan di SMP Negeri 3 Tangerang”.

Titik fokus dari tesis ini adalah pengembangan budaya sekolah peduli lingkungan yang dilakukan oleh guru PAI, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI. Sudah sangat jelas perbedaan diantara keduanya terletak pada titik fokus pembahasan. Sedangkan untuk persamaannya, keduanya sama-sama membahas tentang peduli lingkungan.

- d. Jurnal oleh Ery Widyastuti, Wahjoedi, dan Sunaryanto, Universitas Negeri Malang tahun 2016 yang berjudul “Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Lingkungan dalam Perilaku Konsumsi (Studi Kasus di SMAN Bangil)”.

Jurnal ini mengkaji tentang internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai lingkungan dalam perilaku konsumsi, sedangkan penelitian ini mencakup tentang aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI. Sudah sangat jelas bahwa perbedaannya terletak pada titik fokus. Jika jurnal tersebut terfokus pada perilaku konsumsi, maka penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran PAI. Letak persamaannya, keduanya sama-sama mengkaji tentang aktualisasi nilai-nilai

lingkungan.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terkonsentrasi pada permasalahan dan meminimalisir hal yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan hasil, maka dalam hal ini ruang lingkup dibatasi pada:

1. Bentuk-bentuk aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Krian Sidoarjo.
2. Proses aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Krian Sidoarjo.
3. Hasil aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Krian Sidoarjo.

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari kekeliruan dalam interpretasi judul skripsi “Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI”, maka peneliti menjabarkan pengertian dari kata-kata yang termuat dalam judul tersebut, antara lain:

1. Aktualisasi

Aktualisasi berasal dari akar kata "aktual", yang mengindikasikan keberadaan yang benar-benar ada. Kemudian, dengan tambahan akhiran "-isasi", kata tersebut menjadi "aktualisasi", yang bermakna proses mengaktualkan sesuatu.⁸

Aktualisasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah bagaimana

⁸ M. Dahlan Albarry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 2001), h. 24

membuat nilai-nilai peduli lingkungan benar-benar ada dalam diri peserta didik. Bagaimana agar peserta didik mampu mengarah kepada aspek *being* tidak hanya mengarah pada aspek *knowing* dan *doing* saja.

Menurut Maslow, aspek-aspek aktualisasi pada diri seseorang antara lain:

a. Moralitas (*morality*)

Ini adalah kecakapan manusia untuk memandang hidup dengan lebih objektif, melihatnya apa adanya daripada memaksakan kehendak. Kemampuan ini memungkinkan untuk melihat dengan lebih efektif, menilai dengan lebih akurat, dan menunjukkan kebermanusiaan yang utuh, yang pada gilirannya juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lainnya.

b. Spontanitas (*Spontaneity*)

Proses aktualisasi diri manusia bisa dijelaskan sebagai perilaku yang cenderung lebih spontan dan lebih alami dibandingkan dengan kehidupan batin, pikiran, dorongan, dan sebagainya. Perilaku ini mencirikan kesederhanaan dan kealaman.

c. Pemecahan masalah (*Problem Solving*)

Ini menggambarkan bahwa seseorang akan lebih menghargai kehadiran orang lain dalam lingkungannya, dengan pengecualian tertentu terkait dengan isu-isu fundamental dan pertanyaan yang telah dipelajari secara filosofis atau etika.⁹

Dengan demikian, aktualisasi nilai adalah proses di mana seseorang menerapkan nilai-nilai yang dimilikinya tidak hanya untuk menilai kebaikan atau

⁹ A.H. Maslow, "Teori Motivasi Manusia", *Psychological Review*, 1987, h. 50

keburukannya, tetapi juga untuk menjadikannya sebagai karakter dalam berperilaku di kehidupan

2. Nilai-Nilai Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan dalam KBBI didefinisikan sebagai pemahaman yang mendalam pada individu atau kelompok yang terwujud dalam mindset, sikap, perilaku, dan tindakan yang mendukung pada pengembangan lingkungan. Peduli lingkungan dalam penelitian ini ialah upaya guru dalam menanamkan dan menumbuhkan kepekaan pada diri peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan.¹⁰

Adapun nilai-nilai peduli lingkungan yang selaras dengan pernyataan para ahli terkait prinsip-prinsip etika lingkungan adalah:

a. Tanggung jawab

Manusia sebagai komponen integral alam, memiliki tanggung jawab untuk merawat dan melindungi alam semesta. Tanggung jawab ini tidak hanya terletak pada individu, tetapi juga bersifat kolektif, memerlukan tindakan konkret bersama untuk memelihara kelestarian alam beserta segala isinya. Jika manusia berfikir bahwa alam semesta hanyalah untuk memenuhi kepentingan manusia semata, maka pemikiran ini akan memicu eksploitasi tanpa tanggung jawab. Sebaliknya, jika alam dihargai karena alam merupakan bagian integral dari manusia, maka rasa tanggung jawab akan perlahan muncul dengan sendirinya dalam diri manusia.

¹⁰ Amos Neolaka, *Peduli Lingkungan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 20

b. Solidaritas

Manusia memiliki kedudukan yang setara dengan alam dan seluruh makhluk hidup yang ada di muka bumi. Fakta tersebut menumbuhkan perasaan solid, bersatu, senasib, dan sepenanggungan dalam diri manusia. Solidaritas ini mendorong manusia untuk menyelamatkan lingkungan hidup dengan mengambil kebijakan yang cinta alam, lingkungan, dan mencegah segala tindakan yang dapat merusak alam.

c. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam

Manusia dipanggil untuk mengasihi dan menghargai alam serta semua yang ada di dalamnya, tanpa membeda-bedakan atau mendominasi. Rasa cinta, kasih sayang dan peduli ini timbul dari realita bahwa seluruh makhluk hidup di muka bumi memiliki hak untuk dijaga, dirawat, dan dilindungi.

d. Tidak Merusak

Manusia memiliki tanggung jawab dan kewajiban terhadap alam yang tercermin dalam perilaku yang tidak merugikan, merusak, atau mengancam kelangsungan hidup makhluk lain.

e. Hidup sederhana dan selaras dengan alam

Manusia dalam memanfaatkan lingkungan untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidupnya memiliki aturan dan batasan-batasan tertentu yang harus diperhatikan. Manusia yang tahu dan paham bahwa dirinya termasuk bagian dari alam, sudah sepatutnya menikmati alam seperlunya dan hidup sesuai dengan ketentuan alam itu sendiri.¹¹

¹¹ Sony Keraf, *Etika Lingkungan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010), h. 167-177

3. Pembelajaran PAI

Syaiful Sagala mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam aktivitas belajar dan mengajar, dimana keduanya saling mempengaruhi dan memiliki peran yang sama penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat ialah upaya guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk mengenal, mengetahui, memaknai, dan mengimplementasikan ajaran Islam, serta menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber acuan hidup.¹³

Makna pembelajaran PAI dalam penelitian ini ialah upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang berkesan bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengenal, memahami, meyakini, dan mengaktualisasikan ajaran-ajaran Islam di lingkungannya.

Dalam praktiknya, konsep aktualisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI, dengan tujuan menciptakan sekolah yang ramah lingkungan, bersih, dan sehat, serta membangun suasana belajar yang kondusif di SMPN 1 Krian Sidoarjo.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dirancang peneliti terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan dan tersusun secara logis dan sistematis. Adapun gambaran sistematika

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61

¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28

pembahasan yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisikan kajian teori yang memuat teori-teori tentang aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI, baik yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, surat kabar, dan lain sebagainya.

Bab Ketiga, menjelaskan metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat, merupakan hasil dan pembahasan. Data tentang aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI yang ditemukan di lapangan akan dipaparkan secara jelas dan terperinci oleh peneliti mulai dari bentuk, proses pelaksanaan, hingga hasil aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Krian Sidoarjo.

Bab Kelima, berisikan penutup yang menjabarkan kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori dalam penelitian ini mengulas tentang kerangka teori yang terkait dengan penelitian yang direncanakan. Kerangka teori ini fokus pada penerapan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran PAI. Penggunaan teori ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menganalisis data penelitian yang akan dihasilkan:

A. Bentuk-Bentuk Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI dan BP

1. Pengertian Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI dan BP

Seperti yang diuraikan sebelumnya, aktualisasi nilai adalah manifestasi dari penerapan nilai-nilai yang telah disematkan kepada peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Islam, proses aktualisasi diri dianggap sebagai realisasi dari nilai-nilai yang telah dimiliki dan ditanamkan dalam diri manusia. Potensi ini mencakup tiga dimensi manusia, yaitu dimensi fisik, psikis, dan spiritual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pengaktualisasian diri manusia melalui nilai-nilai tersebut dalam pendidikan Islam dapat dianggap sebagai bentuk ibadah.¹⁴

¹⁴ Dr. Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 216.

Aktualisasi adalah menerapkan nilai-nilai dalam tindakan sehari-hari dengan kesadaran bahwa perilaku tersebut menjadi bagian dari karakter individu. Untuk mencapai aktualisasi nilai ini, ada tiga tahap yang bisa diikuti, yaitu:¹⁵

a. Tahap transformasi nilai

Tahapan ini menjelaskan evaluasi tentang kebaikan dan kekurangan suatu tindakan. Transformasi merujuk pada perubahan dari sesuatu yang baik atau kurang baik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, melalui program-program atau pembelajaran di sekolah, diharapkan bahwa perubahan ini dapat membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai yang mempromosikan lingkungan yang baik. Jika peserta didik telah memahami dan menyerap nilai-nilai yang diajarkan, maka proses transformasi ini dapat dianggap sebagai pencapaian yang berhasil bagi mereka.

Tujuan dan peran dari nilai-nilai tersebut terkait erat dengan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan melalui tindakan. Dengan demikian, manusia dapat mewujudkan nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah secara efektif dalam pelajaran dan praktik di lingkungan sekolah. Penelitian ini menitikberatkan pada satu mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama Islam, sebagai alat untuk mendorong transformasi dan aktualisasi nilai-nilai, baik melalui proses pembelajaran maupun penerapan nilai-nilai tersebut, yang pada akhirnya akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). h. 301.

b. Tahap transaksi nilai

Tahapan ini merupakan bagian dari pendidikan moral yang melibatkan dialog dua arah, di mana terjadi interaksi antara peserta didik dan guru yang membangun hubungan saling menguntungkan. Dalam tahapan ini, peran guru tidak hanya sebagai penyedia informasi tentang nilai-nilai yang positif dan negatif, tetapi juga sebagai contoh yang aktif dalam menerapkan dan menunjukkan nilai-nilai tersebut secara konkret. Peserta didik juga diminta untuk memberikan respons yang seimbang dengan menerima dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

c. Tahap aktualisasi nilai

Tahapan ini melibatkan dua fase yang harus dilalui untuk mencapainya. Setelah melewati kedua tahap tersebut, langkah aktualisasi nilai akan dilakukan melalui proses dan fase khusus. Nilai-nilai tidak hanya diajarkan dan diuji melalui pembelajaran, tetapi juga tercermin dalam perilaku peserta didik. Esensi dari aktualisasi adalah menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari, yang kemudian akan terlihat dalam kehidupan seorang peserta didik. Sebagai contoh, individu yang mengaktualisasikan nilai tanggung jawab akan menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab. Contohnya, ketika diberi tanggung jawab, individu tersebut akan menunaikannya.

Hal yang sama berlaku untuk aktualisasi nilai terkait kepedulian lingkungan. Peserta didik tidak hanya menerima nilai tersebut, tetapi juga

mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari penerapan nilai-nilai dalam kepribadian mereka, dan dilakukan secara konsisten. Karena nilai-nilai kepedulian lingkungan sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik, hal ini akan membantu dalam membentuk sikap yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada dua tahap yang dianggap penting, yaitu tahap perubahan nilai dan tahap aktualisasi nilai. Karena tahap transaksi nilai diyakini dapat dimasukkan dalam tahap perubahan nilai melalui interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, yang pada akhirnya akan mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima nilai, tetapi juga mampu menerapkannya dan memahami makna dari nilai-nilai tersebut melalui proses transformasi nilai yang disampaikan.

Dalam konteks ini, proses aktualisasi tampaknya relatif mudah dipahami dan berkaitan erat dengan teori belajar yang menekankan pengalaman langsung atau keterlibatan aktif. Tahap-tahap dalam proses pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya juga berperan penting dalam proses ini. Tahap-tahap tersebut mencakup:

- a. Menyusun aktivitas yang terkait dengan kegiatan yang melibatkan partisipasi langsung peserta didik.
- b. Lebih mengutamakan percobaan langsung pada peserta didik daripada pertunjukkan. Dalam konteks ini, peserta didik diberi kesempatan untuk

memahami nilai-nilai yang diajarkan secara langsung dan diberi kebebasan untuk mengeksplorasi serta menerapkan nilai-nilai tersebut.

- c. Memanfaatkan media yang dapat dioperasikan secara langsung oleh peserta didik.
- d. Menugaskan peserta didik untuk melakukan latihan gerakan psikomotor yang telah ditunjukkan.
- e. Mengajak peserta didik untuk aktif mencari informasi atau pesan dari sumber-sumber informasi di luar lingkungan kelas atau sekolah.
- f. Mengajak peserta didik untuk terlibat dalam proses penarikan kesimpulan dari pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai ini dapat diamati dari berbagai cara yang dilakukan oleh setiap individu, baik dalam konteks pembelajaran maupun praktik atau program yang disediakan.¹⁶

2. Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI dan BP

Peduli menurut KBBI, adalah memiliki perasaan kasih, sayang, serta kesediaan untuk menjaga dan menghargai.¹⁷ Sedangkan lingkungan adalah setiap hal yang ada di sekitar kita, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, dan objek mati.¹⁸ Menurut KBBI, lingkungan diartikan sebagai area dan segala sesuatu yang termasuk di dalamnya.¹⁹

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 63.

¹⁷ KBBI.

¹⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 223.

¹⁹ KBBI.

Jadi, kepedulian terhadap lingkungan adalah perasaan kasih sayang yang dimiliki oleh individu terhadap segala hal di sekitarnya, termasuk segala bentuk, keadaan, dan unsur-unsur yang ada di tempat tinggal makhluk hidup dan memengaruhi kelangsungan hidup mereka. Dengan perasaan ini, manusia merasa memiliki dorongan untuk merawat dan menjaga lingkungan di mana pun mereka berada. Dalam lingkungan hidup, berbagai komponen saling terkait dan bergantung satu sama lain, baik antara spesies, populasi, komponen biotik, abiotik, dan lainnya. Ketergantungan ini menunjukkan pentingnya upaya manusia dalam menjaga dan merawat lingkungan yang ada.

Dalam ajaran Islam, Allah SWT telah mengungkapkan dalam firman-Nya, menyerukan kepada umat-Nya untuk merawat dan memelihara alam yang telah diciptakan-Nya, serta manusia diwajibkan untuk bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya. Karena adanya sifat ketergantungan antara manusia dengan alam, maka Allah berfirman dalam QS. Al-A'raaf ayat 10 dan QS. Al-Hijr ayat 20 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”²⁰

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ

²⁰ Al-Qur'an, 7:10.

Artinya: “Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rizki kepadanya.”²¹

Manusia adalah salah satu elemen kehidupan yang terdapat dalam lingkungan. Manusia memiliki keunggulan dibandingkan dengan makhluk lain, yaitu akal budi. Dengan akal dan pikirannya, manusia dapat mengambil tindakan yang mengarah pada pengaturan dan pemanfaatan lingkungan sesuai dengan kebutuhannya.

Manusia adalah subjek penentu dalam pemanfaatan dan pelestarian lingkungan. Peserta didik merupakan salah satu subjek yang membutuhkan bimbingan karena masih dalam proses pencarian identitas, sehingga mereka memerlukan arahan dalam berbagai hal. Implementasi nilai-nilai kepedulian lingkungan pada peserta didik sudah dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan pemahaman mereka terhadap pembelajaran dari sekolah atau individu lainnya. Peserta didik yang demikian telah diberi pembinaan moral, khususnya dalam Islam yang mengajarkan untuk merawat, menjaga, dan melestarikan segala ciptaan Allah di sekitarnya. Kehadiran sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dapat tercermin dalam perilaku atau pengetahuan peserta didik tentang pentingnya menjaga dan mencintai lingkungan. Untuk memahami dengan lebih detail mengenai sikap peduli lingkungan, peneliti akan menguraikan elemen-elemen yang menjadi bagian dari nilai-nilai karakter peduli lingkungan, yaitu:

- a. Tanggung jawab

²¹ Al-Qur'an, 15:20.

Menuntut kewajiban manusia untuk mengambil tanggung jawab dalam menjaga anugerah Tuhan yang diberikan guna memastikan kelangsungan hidup manusia.

b. Menghormati lingkungan

Sikap menghormati dan memperbaiki lingkungan dengan cara tidak menyebabkan kerusakan atau polusi pada lingkungan hidup.

c. Menyayangi dan memiliki kepedulian terhadap alam

Sikap yang sederhana dengan bertanggung jawab menjaga dan merawat, sebab manusia memiliki kewajiban untuk menjaga keseluruhan alam dan isinya.

d. Hidup sederhana

Manusia diajarkan untuk menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana, tanpa mengeksploitasi secara berlebihan.

e. Solidaritas

Manusia diajak untuk bersama-sama menghargai lingkungan dengan mendukung alam dalam upaya perbaikan melalui berbagai tindakan dan sikap yang diperlukan.

Pemberian nilai-nilai peduli lingkungan dapat membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya memperhatikan keberlangsungan lingkungan. Lingkungan yang terpelihara akan mendukung kualitas hidup manusia, sedangkan lingkungan yang tidak terjaga akan mengakibatkan bencana bagi manusia.²²

²² Kemdiknas, *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kemendiknas, 2000), h. 45.

B. Proses Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI dan BP

1. Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan melalui Pendekatan Pembelajaran

Pada hakikatnya, proses pembelajaran adalah interaksi timbal balik antara peserta didik dan lingkungannya, yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan positif. Pembelajaran direncanakan untuk menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan kedua dimensi fisik dan mental. Dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dan mengutamakan peserta didik, diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Di awal pembelajaran, guru PAI menerapkan pendekatan kontekstual dalam upaya mengaktualisasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Pendekatan kontekstual adalah suatu metode pembelajaran yang mengaitkan konsep yang diajarkan dengan situasi-situasi nyata dalam kehidupan, memberikan dorongan bagi peserta didik untuk menyambungkan pengetahuan yang mereka dapatkan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Langkah-langkah guru PAI dalam menerapkan pendekatan kontekstual ialah:

- a Guru menghadirkan pengetahuan baru dengan menggunakan gambar atau video sebagai stimulus bagi peserta didik.
- b Setelah melihat gambar atau video tersebut, guru mengajak peserta didik untuk memberikan tanggapan dan komentar.
- c Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah sehari-hari yang berhubungan dengan nilai-nilai peduli lingkungan, kemudian bersama-sama mencari solusi untuk masalah tersebut.

- d Guru memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai peduli lingkungan, di mana peserta didik menganggap guru sebagai contoh atau model.
- e Guru mendorong peserta didik untuk melakukan praktik langsung dari apa yang telah dipelajari, sehingga apa yang telah dicontohkan oleh guru dapat diterapkan oleh peserta didik.
- f Guru mengevaluasi hasil dari praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah peserta didik diberi penanaman dan melakukan penerapan berulang kali, maka peserta didik akan terus melakukan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

2. Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan melalui Metode Pembelajaran

Pendidikan karakter merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik, meliputi pemahaman, kesadaran, dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan. Metode mengacu pada strategi yang digunakan guru dalam mengajar materi kepada peserta didik, yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut An-Nawawi yang dirujuk oleh Heri Gunawan, salah satu metode optimal untuk menginternalisasikan pendidikan karakter, termasuk karakter peduli lingkungan, adalah:²⁴

²³ Ikrima Mailani, "Implementasi Pendekatan Kontekstual *Teaching and Learning* dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Hikmah*, Vol. 1, No. 1, (2019), h. 19-20.

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 88.

a. Metode Hiwar

Metode hiwar, yang sering disebut sebagai dialog, merupakan interaksi tanya jawab antara guru dan peserta didik tentang topik yang sedang dipelajari dengan tujuan mencapai target pembelajaran. Dalam Al-Qur'an, dialog digunakan dengan variasi yang indah untuk tujuan mendidik manusia. Pesan yang disampaikan melalui dialog tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap pembaca, bahkan beberapa merasa secara langsung terlibat dalam dialog yang dihadirkan dalam Al-Qur'an.²⁵

Tujuan diterapkannya metode hiwar kepada peserta didik adalah:

- 1) Hiwar mendorong guru dan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif, bertukar pikiran, serta mencari pengetahuan baru. Melalui proses ini, mereka juga diajarkan untuk memiliki argumen yang kuat untuk mendukung pendapatnya dan dapat dipercaya.
- 2) Hiwar mengajarkan peserta didik keterampilan untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusinya. Terkadang, peserta didik tidak peka terhadap masalah yang terkait dengan materi pelajaran yang mereka pelajari.
- 3) Hiwar akan memicu emosi dan meyakinkan peserta didik, yang pada akhirnya akan membentuk sikap dan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran.

Jika metode hiwar diterapkan dalam pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI, itu akan menghasilkan pengaruh positif

²⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 133.

pada peserta didik, termasuk pembentukan akhlak yang baik terhadap lingkungan.

b. Metode Qishah

Metode ini sering disebut sebagai metode cerita atau narasi. Dalam metode cerita, guru membacakan cerita yang terkait dengan materi pelajaran kepada peserta didik. Peserta didik mendengarkan cerita tersebut dan mencerna pelajaran serta pesan yang terkandung di dalamnya. Metode cerita dapat diterapkan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai peduli lingkungan kepada peserta didik, karena cerita sering mengandung nilai-nilai moral dan edukatif. Adapun alasan menggunakan metode kisah dalam upaya menanamkan pendidikan karakter adalah:

- 1) Kisah mampu menarik minat peserta didik untuk mengikuti cerita dan merenungkan pesan yang terkandung di dalamnya.
- 2) Kisah mampu menggerakkan emosi peserta didik, membuat mereka merasakan seakan menjadi bagian dari cerita tersebut.
- 3) Kisah mampu memperkuat keimanan dengan cara membangkitkan perasaan seperti cinta, kepedulian, dan kasih sayang.

Dengan mengisahkan kisah-kisah dari zaman Rasulullah SAW yang menyoroti nilai-nilai peduli lingkungan, peserta didik akan terinspirasi untuk meneladani beliau dan para sahabat yang memiliki sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan, seperti kisah Ummu Mahjan.

Diceritakan tentang seorang wanita tua berkulit gelap yang tidak begitu dikenal di kalangan sahabat dan sejarawan Islam tidak mengetahui nama aslinya dengan pasti. Dia lebih dikenal dengan sebutan Ummu Mahjan. Wanita itu tidak terkenal karena berpartisipasi dalam jihad atau menghafal Al-Qur'an dan hadis. Amalannya sangat sederhana, yaitu mengumpulkan daun kering yang jatuh di sekitar Masjid Nabawi, kemudian membuangnya ke tempat sampah. Dia konsisten dalam melakukan amal tersebut meskipun dianggap remeh. Namun, tidak disangka bahwa amalan yang dianggap sepele ini memiliki nilai besar di mata Rasulullah SAW. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a.:

Dari Abu Hurairah r.a. meriwayatkan, “Seorang perempuan kulit hitam yang biasa membersihkan masjid. Rasulullah SAW mencarinya dan bertanya tentang kabarnya. Ketika diberitahu bahwa ia telah meninggal, Beliau bersabda, “Mengapa kamu tidak memberitahuku?” sepertinya para sahabat menganggap masalah itu tidak penting. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “Tunjukkan padaku kuburannya.” Ketika para sahabat menunjukkan kuburannya, Beliau berdoa di atasnya dan bersabda, “Kuburan-kuburan ini menutupi orang-orang di dalamnya dengan kegelapan, dan semoga Allah SWT menerangi kuburan mereka dengan doaku untuk mereka.” (HR. Bukhari Muslim)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Ummu Mahjan, seorang wanita tua berkulit gelap yang tidak memiliki harta atau keturunan, yang hanya bekerja sebagai pembersih masjid dan diabaikan oleh para sahabat, mendapat perhatian istimewa dari Rasulullah SAW. Beliau merasa kehilangan saat Ummu Mahjan tidak muncul, dan Beliau menegur sahabat-sahabatnya karena tidak memberitahukan kematian Ummu Mahjan. Ketika mengetahui tentang

kematiannya, Rasulullah SAW segera mengunjungi makam Ummu Mahjan dan mendoakan untuknya. Dapat dilihat betapa mulianya pekerjaan Ummu Mahjan di mata Rasulullah SAW.

Dari kisah tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menjaga dan merawat kelestarian lingkungan sebagai bagian dari ciptaan Allah, maka kita akan diberkahi oleh Allah SWT dengan meningkatkan derajat kita.²⁶

c. Metode Uswah

Uswah atau keteladanan sering disebut sebagai contoh yang baik. Dalam Al-Qur'an, kata uswah sering dihubungkan dengan hasanah, sehingga membentuk istilah "uswatun hasanah" yang berarti contoh yang baik. Metode uswah diterapkan dengan guru memberikan contoh yang baik melalui ucapan dan tindakan nyata, sehingga peserta didik dapat meniru dan mengikuti apa yang dilakukan guru. Tujuan dari penerapan metode uswah ini adalah:

- 1) Membantu guru dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian belajar peserta didik.
- 2) Mempermudah peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses belajar.

Dalam pembentukan karakter, peran guru sangatlah signifikan karena guru dianggap sebagai contoh atau model bagi peserta didik. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru sebagai teladan dalam cara berbicara dan bersikap. Hal ini terjadi melalui pengamatan peserta didik terhadap guru tanpa

²⁶ Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2019), h. 85-86.

perlu adanya proses spesifik pengajaran nilai-nilai terlebih dahulu. Karena itu, penting bagi seorang guru untuk menunjukkan perilaku yang baik, seperti berpakaian rapi dan bersih, sehingga peserta didik dapat mengikuti contoh guru dengan selalu mengenakan seragam yang rapi dan bersih juga.

d. Metode Pembiasaan

Pembiasaan disebut demikian karena dilakukan secara berulang-ulang. *Habituation* oleh guru dilakukan dengan mengulang kembali tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran hingga mereka sepenuhnya memahami dan nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri mereka.

Pembiasaan dalam psikologi dikenal dengan istilah *operant conditioning*, yang merupakan proses penguatan perilaku yang dapat menyebabkan perilaku tersebut berulang atau bahkan hilang sesuai dengan keinginan. Penguatan ini terjadi sebagai hasil dari respons terhadap stimulus yang diberikan.²⁷

Metode ini terbukti sangat efektif dalam membangun karakter, termasuk karakter peduli lingkungan. Dalam prakteknya, pembiasaan menjadi lebih efektif ketika didukung oleh keteladanan. Setelah mengamati contoh yang baik, peserta didik akan terbiasa melakukannya sendiri karena pembiasaan dimulai dari praktek yang diulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang alami dan spontan. Dimana ada pembiasaan, ada contoh yang baik untuk diikuti.

²⁷ Ary Asyari, "Implementasi teori Operan Conditioning dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 187.

Kebiasaan yang terus-menerus dilakukan ini kemudian akan membentuk karakter yang kokoh.

e. Metode *Punishment and Reward*

Dalam usaha memupuk nilai-nilai peduli lingkungan, hukuman atau *punishment* biasanya diberlakukan ketika peserta didik melanggar aturan sekolah terkait kebersihan, seperti membuang sampah sembarangan. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah memberikan teguran lisan berupa nasihat, seraya meminta peserta didik untuk membersihkan sampah yang dibuangnya sebagai bentuk tanggung jawab atas perbuatannya. Apabila perilaku tersebut terulang, peserta didik akan diberi tugas membersihkan ruangan atau area yang kotor sebagai bentuk sanksi. Tujuan dari hukuman ini adalah untuk mendidik agar peserta didik memahami kesalahannya, tidak mengulangi perilaku yang sama, serta agar perilakunya tidak menjadi contoh buruk bagi peserta didik lainnya.

Biasanya, setiap semester sekali diadakan acara atau kompetisi tentang kebersihan dan penataan kelas. Kelas yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan akan mendapatkan penghargaan berupa piagam. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk memberi semangat kepada peserta didik agar tetap menjaga kebersihan dan penataan kelas. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk mendorong mereka agar menerapkan pola hidup bersih dan sehat di mana pun mereka berada.²⁸

²⁸ Nurdin Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), h. 16.

Dalam memilih metode, guru harus memperhitungkan beberapa faktor, antara lain:

a. Karakteristik materi pelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing, oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang akan digunakan demi mencapai tujuan pembelajaran.

b. Ketersediaan sarana belajar

Penggunaan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana di sekolah. Jika sarana tersebut tidak memadai, maka metode pembelajaran tidak dapat diimplementasikan dengan baik.

c. Kemampuan dasar peserta didik

Setiap peserta didik tentu memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Seorang pengajar harus mampu memperhitungkan perbedaan tersebut saat memilih pendekatan antara kelas yang berkualitas tinggi dengan kelas biasa.

d. Alokasi waktu Pembelajaran

Guru perlu mempertimbangkan alokasi waktu yang disediakan dalam kurikulum, karena jika waktu terbatas, guru dapat memilih metode pengajaran yang lebih sederhana seperti menyampaikan ceramah atau melakukan sesi tanya jawab.

3. Proses Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI dan BP

Proses penerapan nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI bisa dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

a. Proses transformasi nilai-nilai peduli lingkungan

Dalam tahap ini, pengajar hanya menyampaikan kepada peserta didik informasi mengenai nilai-nilai positif dan negatif terkait lingkungan secara lisan. Peserta didik belum melakukan analisis terhadap informasi tersebut dengan pengalaman empiris di kehidupan nyata. Proses ini melibatkan penyampaian materi melalui berbagai metode pembelajaran seperti penugasan, atau diskusi untuk mengembangkan pemahaman kognitif peserta didik terhadap nilai-nilai peduli lingkungan.

b. Proses transaksi nilai-nilai peduli lingkungan

Pada tahap ini, terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik, di mana terjadi pertukaran informasi antara keduanya, namun fokusnya masih pada interaksi fisik dan belum terlalu memperhatikan aspek mental. Dalam proses ini, baik pengajar maupun peserta didik harus aktif, dengan adanya umpan balik, di mana pengajar tidak hanya memberikan informasi verbal tetapi juga terlibat dalam tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai kesadaran lingkungan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat merespons dengan menerima dan bersedia mengamalkan nilai-nilai tersebut. Proses ini merupakan fase penghayatan yang berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran emosional peserta didik terhadap nilai-nilai peduli lingkungan.

c. Proses aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan

Dalam tahap ini, peserta didik tidak hanya melihat pengajar secara fisik, tetapi juga secara mental, termasuk kepribadian dan perilakunya. Sebagai hasilnya, peserta didik juga memberikan respon yang diharapkan oleh pengajar

secara mental. Komunikasi antara pengajar dan peserta didik dilakukan secara aktif baik verbal maupun mental. Proses ini merupakan tahap pengalaman yang berdampak pada peningkatan keterampilan psikomotorik peserta didik terkait dengan nilai-nilai peduli lingkungan.²⁹

Pendidikan agama Islam dikenal sebagai pendidikan nilai karena lebih menitikberatkan pada aspek nilai, baik itu nilai-nilai spiritual maupun nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai ini akan ditanamkan dan dikembangkan dalam diri peserta didik untuk membentuk karakter atau kepribadian yang kokoh (*being*).³⁰

C. Hasil Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI dan BP

Menurut Omar Hamalik, hasil pembelajaran adalah transformasi yang dialami oleh peserta didik setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran, termasuk perubahan dalam pengetahuan dan perilaku. Dia menjelaskan bahwa hasil pembelajaran menggambarkan perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidakpahaman menjadi pemahaman.³¹ Perubahan merupakan ciri khas dari hasil pembelajaran yang muncul sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran atau mengalami transformasi setelah menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan yang memengaruhi tiga aspek, yaitu:

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 301.

³⁰ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 145-146.

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 22.

1. Aspek Kognitif

Ini mengacu pada semua hal yang terkait dengan aktivitas pikiran. Dalam konteks ini, ada enam tahap proses berpikir, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Aspek kognitif melibatkan perubahan dalam penguasaan pengetahuan atau pemahaman yang lebih mendalam oleh peserta didik. Harapannya, perubahan yang terjadi dalam aspek kognitif adalah kemampuan peserta didik dalam menghadapi masalah dengan solusi yang tepat.³²

2. Aspek Afektif

Ini adalah dimensi yang menangani nilai dan sikap. Seseorang yang memiliki pemahaman yang kuat di ranah kognitif akan mengalami transformasi ke dalam dimensi afektif. Dalam dimensi afektif, ada lima proses, yaitu menerima stimulus, merespons stimulus, menilai, mengorganisir nilai, dan menginternalisasi nilai. Dalam nilai afektif, perubahan yang terjadi mencakup dimensi mental, emosional, dan kesadaran. Peserta didik akan menjadi lebih sensitif terhadap nilai-nilai dan etika yang ada.

3. Aspek Psikomotorik

Merupakan aspek yang terkait dengan keterampilan atau kemampuan untuk bertindak setelah peserta didik mengalami proses pembelajaran.³³ Psikomotorik ditandai dengan adanya perubahan dari segi tindakan dan perilaku.

³² Anna Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 50.

³³ Muhibbin, *Strategi Belajar mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak bangsa, 1996), h. 71-72.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran adalah peningkatan dalam perilaku peserta didik setelah terlibat dalam proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan ini dapat diamati melalui evaluasi menggunakan berbagai jenis tes, seperti tes tertulis, lisan, dan praktik.

Indikator hasil belajar sebaiknya tidak hanya memperhatikan satu aspek, tetapi lebih baik mencakup seluruh dimensi psikologis yang dialami peserta didik sebagai hasil dari pengalaman dan aktivitas belajar yang menciptakan perubahan. Sebagai pendidik, penting untuk memahami secara menyeluruh indikator-indikator prestasi belajar peserta didik untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan mereka dalam proses belajar.

Pada bab selanjutnya, peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara esensial, penelitian ini merupakan upaya untuk mengungkap suatu kebenaran melalui penggunaan metode dan strategi khusus. Dalam bagian ini, peneliti menjelaskan tentang metode yang diterapkan dalam penelitian mengenai aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI, yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menelaah dan memahami gejala sosial atau fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti sikap, perilaku, sudut pandang, perasaan, dan lain sebagainya secara menyeluruh dan terperinci berdasarkan kondisi realitas yang ada.³⁴ Alasan peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat mengetahui cara pandang subjek penelitian yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik dan dapat menggali informasi yang lebih dalam terkait aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Krian Sidoarjo, yang mana data tersebut nantinya akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, yakni jenis penelitian yang menekankan pada pengumpulan data empiris (penemuan dan pengamatan) di lapangan secara langsung untuk mendapatkan hasil yang akurat dan

³⁴ Lexy J. Moelang, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

pasti. Peneliti akan melakukan tinjauan secara langsung (observasi) di SMPN 1 Krian Sidoarjo untuk meneliti objek penelitian terkait aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI dan mengumpulkan data yang diperoleh dari subjek penelitian, yaitu guru PAI dan peserta didik di kelas VIII.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting dalam setiap kegiatan di lapangan karena peneliti berperan sebagai perancang, pelaksana, pengamat, pengumpul, penganalisis, penginterpretasi, dan pelopor dalam penelitian.³⁵ Di sini, perencana dan pelaksana dilakukan oleh Guru PAI, sedangkan peneliti hanya sebagai pengamat jalannya proses aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI, baik yang dilakukan secara *indoor* maupun *outdoor*, kemudian peneliti mengumpulkan data tersebut untuk dianalisis, diinterpretasi, dan dilaporkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 1 Krian yang berada di Jalan Raya Sidodadi No. 2 Krian, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, 62612. SMPN 1 Krian merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A. SMPN 1 Krian memiliki Visi “Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berkarakter, berprestasi, dan berwawasan lingkungan”. Untuk mencapai visi tersebut, maka didukung dengan Misi yang salah satunya adalah “Mewujudkan warga sekolah yang berpartisipasi aktif dalam pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan”. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan SMPN 1 Krian

³⁵ Ibid., h. 3.

sebagai objek penelitian.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Krian, sekolah tersebut memiliki lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan relevan apabila digunakan sebagai media belajar. SMPN 1 Krian dikelilingi banyak tanaman dan pepohonan, di setiap sudut dan depan ruangan terdapat tempat sampah khusus organik dan anorganik serta tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun. Terdapat juga taman kecil sehingga menjadikan lingkungan lebih nyaman dan asri. Selain itu, banyak terpasang slogan dan poster tentang ajakan menjaga lingkungan.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam mencari informasi, keterangan, atau fakta dalam penelitian disebut sumber data.³⁶ Sumber data tidak hanya didapat dari manusia saja, tetapi bisa berasal dari benda mati seperti buku, dokumen, gambar, catatan, surat kabar, dsb.

Jenis data dilihat dari sumbernya terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Fakta yang didapatkan secara langsung di tempat penelitian tanpa melalui perantara disebut data primer. Data dikumpulkan dari hasil interview dengan subjek penelitian dan peninjauan langsung terhadap objek penelitian yakni SMPN 1 Krian Sidoarjo.³⁷ Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah guru PAI dan peserta didik kelas VIII.

³⁶ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 129.

³⁷ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 87.

2. Data Sekunder

Informasi penelitian yang didapatkan melalui perantara disebut data sekunder.³⁸

Data ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat data primer, berupa dokumen tentang profil SMPN 1 Krian, dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Krian, buku, jurnal, artikel, arsip, dan penunjang lain yang sesuai dengan aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI.

E. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak mengambil data dari sampel dan populasi, karena penelitian ini tidak ditujukan untuk menggeneralisasikan populasi, tetapi untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait permasalahan yang diangkat dalam rumusan masalah. Subjek dalam penelitian kualitatif lebih dikenal dengan istilah “informan” bukan populasi atau sampel.

Dalam penelitian kualitatif juga tidak ada jumlah sampel minimum. Umumnya, penelitian ini menggunakan sampel dalam jumlah sedikit. Penentuan jumlah informan dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel, yang berarti peneliti bisa menambah jumlah informan di tengah proses penelitian jika informasi yang diperoleh masih kurang dan bisa juga menguranginya jika informasi sudah cukup, bahkan dapat mengganti jika informan yang dipilih tidak mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Jadi, tidak ada batas minimal dan maksimal dalam menentukan jumlah ideal informan yang dipilih sebagai patokan. Bahkan pada kasus tertentu ada yang hanya menggunakan satu informan. Tentu saja hal ini diperbolehkan selama sudah memenuhi dua syarat yaitu kecukupan dan kesesuaian, yakni jumlah informan yang

³⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 1998), h. 91.

dipilih sudah cukup dalam memberikan informasi dan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan.

Dalam pemilihan informan, peneliti tidak mengambil sampel secara random/acak, namun memakai teknik *purpose sampling* dengan metode *non-probability* yaitu informan yang dipilih oleh peneliti merupakan orang-orang dengan pertimbangan tertentu, yakni yang dianggap sudah menguasai dan mampu memberikan informasi sebanyak mungkin terkait objek penelitian seputar aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI.³⁹ Jadi, sampel dapat ditentukan ketika peneliti sudah mulai melakukan penelitian di lapangan dengan memilih secara langsung orang-orang tertentu untuk dijadikan informan.⁴⁰ Subjek penelitian atau informan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah:

1. Guru PAI kelas VIII. Data terkait aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran PAI, mulai dari modul ajar, proses belajar, metode pembelajaran, hasil evaluasi belajar, serta instrumen penilaian yang digunakan oleh guru PAI.
2. Peserta didik kelas VIII SMPN 1 Krian Sidoarjo, di sini peneliti mengambil 3 peserta didik untuk dijadikan informan terkait aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

Sedangkan, objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan

³⁹ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 65.

⁴⁰ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet III*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), h. 31.

dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Krian Sidoarjo, meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan evaluasi.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ialah serangkaian tindakan yang dilakukan peneliti dalam menghimpun fakta penelitian.⁴¹ Metode yang diterapkan peneliti dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Peneliti mengamati secara langsung objek penelitian, yaitu SMPN 1 Krian Sidoarjo yang terkait dengan aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI guna mengetahui kebenaran data.⁴² Peneliti melakukan observasi non-partisipan, dimana perannya hanya sebagai pengamat dalam proses aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan dialog antara pewawancara dengan narasumber yang dilakukan secara *face to face* untuk memperoleh informasi penelitian secara lisan.⁴³ Peneliti memilih menggunakan wawancara terstruktur, yakni wawancara antara peneliti dengan narasumber dilakukan secara terencana, dimana pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber telah disusun secara tertulis oleh peneliti.⁴⁴

⁴¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 165.

⁴² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 81.

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2013), h. 160.

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 233.

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan pada guru PAI selaku pembimbing dan peserta didik kelas VIII selaku subjek utama dalam aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan bukti dan keterangan yang diperoleh selama penelitian, bisa berupa gambar, catatan, arsip, atau karya tulis seseorang.⁴⁵ Peneliti mengambil dokumentasi berupa dokumen penting yang memuat profil, data-data, visi misi SMPN 1 Krian, Modul Ajar PAI, dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian.

G. Analisis Data

Dikutip dari buku Rifa'i Abu Bakar, disebutkan bahwa analisis data adalah langkah untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, penelitian lapangan, dan catatan-catatan penting lainnya. Tujuan utama dari analisis data ini adalah untuk menyampaikan kesimpulan penelitian dengan jelas dan efektif.⁴⁶ Berikut teknik analisis data yang dilakukan penulis:

1. Kondensasi Data

Jika ada banyak data yang dikumpulkan, peneliti perlu mengkondensasikannya dengan merangkum temuan penelitian, mengidentifikasi pokok-pokok penting, dan menetapkan batasan hasil pengumpulan berdasarkan cakupan yang telah disepakati.

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2013), h. 178.

⁴⁶ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-PRESS UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 5.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan kondensasi data untuk mendapatkan data yang relevan dengan topik dan fokus penelitian, kemudian menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data direpresentasikan dalam bentuk naratif yang berdasarkan fakta-fakta yang diamati. Tujuan penyajian data ini adalah untuk memfasilitasi pemahaman terhadap peristiwa yang telah terjadi, sehingga memungkinkan penentuan langkah selanjutnya dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. Semua informasi yang terkumpul dari objek penelitian dipaparkan secara konkret melalui kesimpulan, yang didasarkan pada data yang terkumpul melalui berbagai tahap pengumpulan dan analisis data.⁴⁷

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan hasil dan tafsiran data yang sah, maka harus diperiksa kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa sumber, metode, dan teori yang disebut triangulasi.⁴⁸ Triangulasi yang dipakai peneliti untuk mengecek keabsahan data adalah:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti menggali keabsahan data dengan menggunakan banyak sumber data, baik itu data primer berupa hasil pengamatan dan interview, ataupun data sekunder berupa arsip, buku, dokumen, dan foto kegiatan.

⁴⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV Alfabeta, 2005), h. 341.

⁴⁸ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Prodi PAI, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Surabaya: Himpunan Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), h. 14.

2. Triangulasi teknik

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan beragam cara untuk menghimpun data, yaitu pengamatan, interview (wawancara), dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Peneliti mempertimbangkan waktu dalam pengumpulan data. Pengamatan, interview, dan dokumentasi dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam melakukan penelitian tentang aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Krian Sidoarjo adalah:

1. Tahap pra penelitian

a. Memilih lokasi penelitian

Sebelum menentukan masalah yang akan dikaji, peneliti terlebih dahulu memilih lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat mengumpulkan data. Peneliti tertarik dengan program pendidikan lingkungan yang ada di SMPN 1 Krian Sidoarjo.

b. Mengurus surat perizinan

Dalam mengurus surat perizinan, peneliti benar-benar harus memperhatikan dan mengatur waktu yang tepat. Dalam hal ini, peneliti meminta surat perizinan ke bagian akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSA. Di samping itu, dibutuhkannya waktu yang tepat pula dalam meminta izin untuk melakukan penelitian di tempat yang dituju.

c. Mengamati dan menilai lapangan

Setelah mendapatkan izin di sekolah yang dituju, peneliti melakukan observasi awal di lapangan. Dalam hal ini, peneliti menemukan praktek aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI di kelas VIII sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam. Peneliti melakukan beberapa kali kunjungan ke sekolah untuk mencari bukti tertulis terkait adanya masalah yang akan diteliti dan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang akan dijadikan subjek penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

a. Pengumpulan data

Pada fase ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Peneliti juga meminta dokumen yang relevan dengan penelitian dari pihak sekolah.

b. Identifikasi data

Setelah data dikumpulkan, peneliti mengidentifikasi data yang didapat sesuai kebutuhan penelitian agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

c. Analisis data

Setelah data diidentifikasi, peneliti melakukan analisis data secara induktif berdasarkan teknik analisis interaktif Miles & Huberman.

3. Tahap pelaporan

Pelaporan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat laporan tertulis seperti skripsi atau laporan hasil penelitian.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Krian yang terletak di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Untuk memahami situasi di lokasi penelitian dan memberikan gambaran tentang objek penelitian, peneliti akan menyajikan deskripsi objek penelitian secara sistematis sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Krian
- b. Alamat Sekolah : Jl. Raya Sidodadi No. 2 Krian, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur, 61262
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Status Akreditasi : A
- e. Tanggal Berdiri : 1956-01-01
- f. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- g. Waktu Belajar : 6 hari
- h. Kurikulum : Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
- i. Kepala Sekolah : Arif Budiono, S.Pd, M.Pd.
- j. NPSN : 20501776
- k. No. Telp. : 031-8971253
- l. Email : smpnegeri1krian@yahoo.co.id

m. Website : www.smpn1krian.sch.id

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berkarakter, berprestasi, dan **berwawasan lingkungan**

b. Misi

- 1) Menanamkan dan menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan ibadah dengan benar dan sempurna
- 2) Melaksanakan salat lima waktu (Islam) dan menjalankan ibadah yang lain sesuai agama yang dianutnya
- 3) Mewujudkan lulusan yang jujur dan bertanggung jawab
- 4) Mewujudkan warga sekolah yang cerdas spiritual
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang cerdas sosial
- 6) Menghargai keberagaman dan tidak mendiskriminasi
- 7) Mewujudkan lulusan yang memiliki cita-cita tinggi, kreatif, inovatif, dan berpikir positif
- 8) Mewujudkan lulusan yang responsif, mandiri, dan bekerjasama baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di Masyarakat
- 9) Mewujudkan manajemen perubahan yang efektif, dinamis, dan humanis
- 10) Mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik
- 11) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan visi sekolah

12) Mewujudkan warga sekolah yang berpartisipasi aktif dalam pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan

13) Mewujudkan sarana dan prasarana yang ramah anak

14) Melayani pembelajaran yang ramah anak

3. Prestasi Sekolah

Sekolah SMPN 1 Krian Sidoarjo merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun di luar akademik. Adapun prestasi SMPN 1 Krian dalam hal lingkungan adalah sekolah ini menjadi sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten dan akan dipromosikan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2024 ini. Prestasi tersebut menjadi sebuah pegangan teguh sekaligus memberikan tanggung jawab penuh untuk mencetak generasi yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan.

4. Potensi Lingkungan Sekolah

- a Lokasi SMP Negeri 1 Krian memiliki keunggulan strategis karena berada di tepi jalan raya, memudahkan akses dengan transportasi umum.
- b Terletak di tengah-tengah area pemukiman masyarakat. Sekolah memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.
- c Dilengkapi dengan sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai. Didukung oleh staff pengajar yang profesional.
- d Area lahan SMP Negeri 1 Krian cukup luas, memungkinkan untuk pengembangan sekolah.

- e Lahan yang luas di SMP Negeri 1 Krian telah ditanami berbagai jenis tanaman yang diperuntukkan bagi peserta didik.
- f Prestasi SMP Negeri 1 Krian meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari jumlah dan kualitas lulusan yang diterima di SMA Negeri setelah melalui tes masuk.

5. Sarana dan Prasarana

- a. Lokasi : Strategis
- b. Keadaan bangunan dan ruangan : Baik

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana

No.	Ruangan	Jumlah
1	Ruang Belajar	29
2	Ruang Kantor Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Staff/Kaur	1
5	Kantor Waka	4
6	Masjid	1
7	Ruang Lab. Komputer	3
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang Lab. IPA	2
10	Ruang Kesenian	1
11	Gudang	3
12	Kantin	6
13	Toilet peserta didik	32
14	Toilet dalam ruang	15
15	Pos Satpam	1
16	UKS	1
17	Ruang BK	1
18	Ruang Komite	1
19	Ruang OSIS	1
20	Ruang Ekstra	3
21	Koperasi Peserta didik	1
22	Gazebo	2
23	Parkiran	1

Dengan visi dan misi sekolah serta kondisi lingkungan dan deskripsi yang telah disampaikan sebelumnya, SMP Negeri 1 Krian memiliki dukungan yang kuat untuk mengembangkan kesadaran lingkungan pada peserta didik. Hal ini memungkinkan lulusan sekolah tersebut untuk memiliki potensi dan peluang di bidang lingkungan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menjadi agen pelestarian lingkungan melalui pembelajaran dan arahan yang diberikan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. SMP Negeri 1 Krian berkomitmen untuk menyusun kegiatan yang lebih terstruktur mengenai lingkungan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga, data yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari hasil pengamatan langsung di lapangan yang relevan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Dari temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan menguraikan tentang implementasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Krian Sidoarjo sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI dan BP

Peduli lingkungan merupakan satu dari 18 karakter dasar bangsa yang perlu dipahami. Ini mencakup sikap menjaga, menghormati, dan mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya dengan usaha untuk memperbaikinya. Dalam

konteks pendidikan karakter, peduli lingkungan diwujudkan melalui pembiasaan nilai-nilai moral di masyarakat. Lingkungan memiliki makna yang luas, tidak hanya merujuk pada alam, tetapi juga tempat tinggal yang layak bagi semua makhluk di Bumi. Lingkungan yang nyaman menciptakan kedamaian dan memberikan tempat yang baik untuk belajar dan tinggal. Ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga berdampak positif bagi semua makhluk hidup.

Saat ini, lembaga pendidikan telah mengadopsi kurikulum yang dikenal sebagai Sekolah Adiwiyata. Program ini merupakan inisiatif pemerintah yang dijalankan oleh sekolah sebagai bagian dari upaya untuk menerapkan pendidikan yang berkelanjutan dan peduli lingkungan. SMPN 1 Krian telah mengambil berbagai langkah untuk mendukung implementasi program ini. Seperti kata Ibu Lamiati, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMPN 1 Krian mengatakan bahwa:

“Sejauh ini untuk mendukung gerakan sekolah adiwiyata, SMPN 1 Krian sudah melakukan perubahan total dengan melakukan penghijauan sekolah. Kami semua sebagai guru disini tentunya menginginkan perubahan lebih baik kedepannya. Tentunya disini peserta didik diajak untuk menjaga dan tidak merusak adanya seluruh tanaman yang sudah kami tanam disini. Itu juga bisa dikatakan sebagai salah satu sarana aktualisasi nilai secara tidak langsung kepada peserta didik. Peserta didik juga ikut serta dalam melakukan berbagai kegiatan di sekolah. PAI sebagai sarana pembelajaran tentu juga ikut memberikan arahan untuk selalu mengingatkan murid agar selalu menjaga dan peduli terhadap lingkungan.”⁴⁹

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melakukan berbagai langkah untuk menginspirasi peserta didik dan memberikan arahan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, sekolah memiliki dampak yang signifikan bagi peserta didik dan

⁴⁹ Lamiati, Waka Kurikulum SMPN 1 Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2024

diharapkan menjadi tempat pembelajaran dan kesadaran bagi anggota sekolah. Sehingga, di masa depan, anggota sekolah diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Arif Budiono, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Krian, mendukung hasil wawancara tersebut:

“Sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sekolah memang ingin mencetak lulusan yang mengerti dan peduli serta berwawasan mengenai lingkungan untuk menuju sekolah adiwiyata. Untuk sekarang SMPN 1 Krian selalu mengadakan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar menjadi peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Proses pembelajaran tersebut tentunya didukung oleh seluruh warga sekolah untuk bersama-sama menjalankan kegiatan tersebut.”⁵⁰

Sesuai dengan hasil observasi, sekolah berusaha menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendukung pengamalan nilai-nilai peduli lingkungan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan bersama guru. Salah satunya adalah melalui kegiatan di dalam kelas yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan selama proses pembelajaran, baik itu dalam mata pelajaran lain maupun Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang budi pekerti dan akhlak.

Dalam tahap penelitian di SMPN 1 Krian, peneliti memanfaatkan mata pelajaran sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai kepada peserta didik. Mata pelajaran yang dipilih adalah Pendidikan Agama Islam, yang melibatkan aspek budi pekerti yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter dan akhlak manusia. Melalui mata pelajaran ini, manusia diajak untuk memperoleh budi luhur dalam interaksi dengan sesama manusia dan dalam memperlakukan alam tempat

⁵⁰ Arif Budiono, Kepala Sekolah SMPN 1 Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2024

tinggalnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Musta'in, M.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII SMPN 1 Krian yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya semua guru tentu memberikan pesan positif kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku yang baik. Tidak hanya kepada sesama melainkan juga kepada alam dan Tuhan-Nya. Aktualisasi nilai atau bisa dikatakan seperti membiasakan memang berkaitan erat dengan hubungan peserta didik dengan guru baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Apalagi dalam PAI yang sepenuhnya menanamkan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan budi pekerti. Misalnya, saat saya mengajar materi menyayangi binatang tentunya hal itu saya selipkan tentang bagaimana menjaga sesuatu yang telah jelas diciptakan untuk kita semua selaku umat manusia. Dengan cara memberikan motivasi serta arahan yang tidak henti-hentinya ditekankan kepada seluruh peserta didik.”⁵¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dan sesuai dengan hasil observasi, implementasi nilai-nilai terkait erat dengan interaksi dan komunikasi yang lebih dekat antara guru dan peserta didik. Hal ini memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut secara menyeluruh. Fokus aktualisasi nilai akan lebih terarah dengan adanya motivasi dan arahan yang diberikan oleh pihak sekolah. Ini penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, misalnya dengan memberikan motivasi atau dorongan positif yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Pendidikan Agama Islam, sebagai dasar keilmuan spiritual, juga memberikan kontribusi penting tentang pentingnya hubungan manusia dengan alam, dan bagaimana sikap menjaganya akan memberikan dampak positif bagi manusia.

⁵¹ Musta'in, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2024

Terdapat beragam materi pembelajaran yang dapat disampaikan. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Musta'in, M.Pd.I, seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII di SMPN 1 Krian, yang menyatakan bahwa:

“Nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari seberapa pedulinya peserta didik dengan keadaan di sekitar tempat belajarnya. Dalam materi pelajaran kelas VIII sendiri ada materi pembelajaran Qurdis yakni melestarikan alam dan menjaga kehidupan, dalam materi itu kita sampaikan kandungan ayat-ayatnya seperti mensyukuri nikmat dengan melestarikan alam, peran pelajar muslim dalam melestarikan alam, dsb. Saat seluruh lingkungan kita bersih maka kegiatan belajar mengajarpun akan menjadi lebih nyaman, sehingga peserta didik akan memperhatikan tentang kebersihannya. Karena disini selalu diberikan pengertian bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, maka bisa dilihat peserta didik disini selalu membuang sampah pada tempatnya dan menjaga seluruh tanaman yang ada di sekolah.”⁵²

Pernyataan diatas dilengkapi dengan hasil wawancara yang lain bersama bapak Mustain, M.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII di SMPN 1 Krian mengenai apa saja bentuk-bentuk aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan yang dilaksanakan di sekolah. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk bentuk-bentuk aktualisasi nilainya saya lakukan dalam 3 bentuk, yakni secara verbal, keteladanan, dan pembiasaan.”

“Kalau secara verbal, saya ingatkan mereka untuk selalu menjaga kebersihan, kebersihan badan contohnya selalu cuci tangan dulu sebelum beraktivitas, kebersihan pakaian contohnya setelah olahraga harus ganti, lalu kebersihan lingkungan, saya pernah menjumpai kelas yang kotor karena belum ada yang piket, saya bilang kalau kelasnya belum bersih tidak akan saya mulai pelajarannya, mereka langsung bersih-bersih, tidak hanya yang piket saja tapi semua peserta didik, minggu depannya sudah tidak seperti itu lagi karena sudah ada penegasan dari saya, mulai dari itu saya tekankan piket kebersihan kelas.”

“Kalau keteladanan itu biasanya saya beri mereka contoh. Ketika selesai makan saya selalu membuang sampah di tempat sampah yang ada di depan ruang guru sehingga para peserta didik dapat melihat dan dapat menirunya.

⁵² Musta'in, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2024

Contoh lagi ketika saya melihat ada sampah yang berserakan di kelas atau depan kelas saya ambil sampah itu dan tanpa disadari para peserta didik akan ikut membantu mengambil sampah-sampah itu dan dimasukkan ke tempat sampah.”

“Setelah keteladanan biasanya muncul pembiasaan, setelah saya contohkan setiap hari seperti itu, maka para peserta didik akan melakukan hal yang sama dengan yang kita lakukan baik tentang membuang sampah, membersihkan sampah, dsb. Nah kalau mereka sudah terbiasa melakukan itu, kan tidak sulit untuk mereka menerapkannya di kehidupan sehari-hari, perlu pembiasaan dari guru dan orang tua tentunya.”⁵³

Berdasarkan kedua penjelasan tersebut, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Ruang kelas selama pembelajaran terlihat sangat terjaga kebersihannya, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Meskipun tidak semua guru melakukan hal tersebut, namun peserta didik juga terlihat menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan belajar mereka. Hal tersebut semakin diperkuat dengan hasil wawancara bersama Fariq Dhafin AM. peserta didik kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Saya senang bisa sekolah di SMPN 1 Krian ini karena tempatnya sejuk dan memiliki halaman yang luas. Saya dan teman-teman kelas juga sangat senang dengan adanya banyak tumbuhan. Di sekolah kami diajarkan tidak membuang sampah sembarangan. Setiap kali pembelajaran PAI di kelas kami diminta untuk mengambil sampah yang berserakan sebelum memulai pembelajaran.”⁵⁴

Pendapat tersebut ditambahi dengan hasil wawancara bersama Ibu Anik Umiyati, M.Pd selaku salah satu guru di SMPN 1 Krian, Beliau mengatakan:

“Saya rasa dalam hal materi pembelajaran memang berpengaruh juga kepada peserta didik, karena pengawasan guru akan lebih intens saat kita berada di ruang kelas dengan peserta didik. Tapi, dalam hal pemberian materi saja itu tidak cukup melainkan juga harus ada arahan atau contoh yang diberikan oleh guru dan para staff sekolah untuk bersama-sama ikut membantu dalam membiasakan nilai-nilai peduli lingkungan tersebut, serta

⁵³ Musta'in, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2024

⁵⁴ Fariq Dhafin, peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2024

didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai pula. Sehingga efeknya akan berimbas kepada peserta didik yang lebih memperhatikan keadaan sekitar dan merasa lebih nyaman belajar karena tempat mereka menuntut ilmu lebih terlihat bersih, segar, dan nyaman.”⁵⁵

Pandangan Ibu Anik Umiyati, M.Pd, membuka wawasan kita bahwa aktualisasi nilai tidak hanya harus terwakili dalam materi pembelajaran, tetapi juga harus didukung oleh faktor-faktor lain yang memfasilitasi pembentukan aktualisasi tersebut, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor ini mencakup peran guru, fasilitas yang memadai, dan program-program pendukung yang memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kusumaningtyas PW kepada peserta didik kelas VIII saat penelitian tentang peduli lingkungan. Ia menjawab bahwa:

“Peduli lingkungan menurut saya adalah dengan tidak membuang sampah secara sembarangan, menjaga tumbuhan, dan menyayangi hewan yang mana hal tersebut wajib untuk dilakukan.”⁵⁶

Penjelasan tersebut sejalan dengan temuan dari observasi yang menunjukkan bahwa secara umum, peserta didik-peserta didik memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, yang tercermin dari kebiasaan mereka untuk menjaga kebersihan dan mencegah kerusakan di lingkungan sekolah. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Abdul Karim, yang bertugas sebagai petugas kebersihan di SMPN 1 Krian, dalam wawancara:

⁵⁵ Anik Umiyati, Guru SMPN 1 Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2024

⁵⁶ Kusumaningtyas, Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2024

“Peserta didik sekarang sudah bisa melihat dan mengerti tentang lingkungan. Banyak perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun. Peserta didik sekarang mungkin bisa dikatakan cepat dan tanggap dalam memahami sesuatu. Jika mengenai peduli lingkungan peserta didik saat ini sudah jarang membuang sampah seenaknya. Tanaman disini juga terkadang anak-anak yang membawanya dan merawatnya. Kalo dilihat sekarang bisa dikatakan lebih bersih daripada dulu.”⁵⁷

Hal tersebut konsisten dengan temuan dari observasi, di mana peserta didik-peserta didik aktif dalam merawat tanaman dan menjaga agar lingkungan sekolah tetap bersih. Mereka telah mampu menyimpulkan dengan mudah bahwa keberadaan lingkungan yang bersih dan nyaman saat belajar akan memberikan sejumlah manfaat bagi mereka.

Dari informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan peninjauan dokumen, dapat diartikan bahwa penerapan nilai-nilai dalam pembelajaran berdampak pada pengembangan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru bersifat pemberian motivasi dan arahan kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga dan peduli lingkungan. Aktualisasi nilai juga tidak cukup hanya sampai pada pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru sebagai tauladan juga harus memberikan contoh mengenai sikap peduli lingkungan. Peran guru PAI sendiri juga sangat penting mengingat PAI adalah mata pelajaran yang memuat tentang akhlak dan budi pekerti.

⁵⁷ Abdul Karim, Petugas Kebersihan SMPN 1 Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2024

2. Proses Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI dan BP

Proses aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan merupakan ekspresi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai yang telah mereka terima. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk memahami bagaimana peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Aktualisasi ini mencakup keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menjaga lingkungan.

Seperti yang kita ketahui, saat ini pemerintah telah menerapkan program sekolah adiwiyata sebagai bagian dari inisiatif sekolah. SMPN 1 Krian telah menyelenggarakan kegiatan tambahan yang mendukung peserta didik dalam berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Sekolah ini juga telah melakukan berbagai renovasi lingkungan dengan menanam sejumlah pohon dan tanaman di area sekolah. Akibatnya, lingkungan sekolah menjadi lebih hijau dan nyaman sebagai lingkungan belajar bagi peserta didik, dan juga memfasilitasi kegiatan observasi bagi peneliti.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, pasti melalui sebuah proses atau langkah-langkah. Di sini, tujuan pembelajaran PAI selain mengajarkan nilai-nilai spiritual juga mengajarkan nilai-nilai sosial. Adapun proses aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI menurut Bapak Musta'in, M.Pd.I selaku guru PAI adalah:

“Pertama saya transformasikan dulu tentang nilai-nilai tersebut, saya jelaskan nilai-nilai peduli lingkungan apa saja yang ada pada pembelajaran PAI. Nilai-nilai yang akan saya transformasikan ada lima, yaitu nilai religius, tanggung jawab, peduli, disiplin, dan solidaritas. Setelah saya

jelaskan, saya ajak mereka untuk berpikir dan menanggapi apa yang telah saya jelaskan tadi, setelah saya berhasil memancing mereka untuk merespon, saya berusaha meyakinkan mereka agar mau menerima nilai-nilai tersebut. Setelah mereka yakin dan mau menerima, saya berikan contoh langsung perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Seperti membuang sampah pada tempatnya, mengambil sampah yang terlihat berserakan, dan membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai. Untuk proses aktualisasinya dalam kelas, biasanya saya menggunakan langkah langkah yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selanjutnya saya ajak untuk praktik langsung supaya mereka dapat menerapkan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti mengamati sikap peserta didik secara langsung dengan melakukan wawancara bersama Novalino Risky T. peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa:

“Biasanya bapak ibu guru tidak akan mau memulai pelajaran sebelum kita membersihkan kelasnya. Dalam pelajaran PAI pada saat materi melestarikan alam dan menjaga kehidupan, kita diberi pemahaman tentang kewajiban pelajar muslim dalam menjaga kelestarian alam.”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Proses aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI telah dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik SMPN 1 Krian sudah memiliki karakter peduli lingkungan.

3. Hasil Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI dan BP

Pembelajaran dinilai berhasil jika terdapat perubahan ke arah yang lebih baik. Dari hasil analisis yang peneliti dapatkan, sekolah SMPN 1 Krian terbilang telah sukses untuk menanamkan dan membiasakan nilai peduli lingkungan kepada

⁵⁸ Musta'in, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2024

⁵⁹ Novalino Risky, Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2024

para peserta didiknya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Asang Dhera Y, S.Pd selaku staff perpustakaan yang menyampaikan bahwa:

“Yang saya lihat peserta didik sudah terbiasa untuk menjaga kebersihan. Di perpustakaan saja peserta didik sudah taat dengan adanya peraturan agar tidak membawa makanan dan anjuran untuk menjaga kebersihan. Setiap hari peserta didik selalu rajin menyapu dan membersihkan kelas. Di depan perpustakaan juga tidak pernah ada sampah yang berserakan. Ada banyak perubahan dari dulu sampai sekarang.”⁶⁰

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa peserta didik di sekolah telah menunjukkan aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan. Mereka telah sadar dan mengimplementasikan kegiatan peduli lingkungan sebagai bagian dari rutinitas harian mereka di sekolah. Peneliti dapat menganalisis bahwa keberhasilan aktualisasi nilai ini tercermin dalam perilaku peserta didik yang konsisten dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara Bersama bapak Arif Budiono, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Krian, beliau mengatakan:

“Karena sekolah kita sangat mementingkan kebersihan, saya senang karena peserta didik sekarang sudah memiliki karakter peduli lingkungan. Saya yakin hal tersebut adalah hasil keteladanan dari para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam.”⁶¹

Dari penjelasan tersebut, sesuai dengan temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kebersihan telah menjadi fokus utama yang secara kuat dipahami oleh para peserta didik terkait lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, untuk selalu menjadi contoh dalam hal kebersihan dan peduli lingkungan dalam proses pembelajaran mereka masing-masing.

⁶⁰ Asang Dhera, Staff Perpustakaan SMPN 1 Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2024

⁶¹ Arif Budiono, Kepala Sekolah SMPN 1 Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2024

Harapannya, nilai-nilai peduli lingkungan tidak hanya terbatas pada praktik peserta didik di lingkungan sekolah, melainkan juga memberikan dampak baik pada kehidupan sehari-hari peserta didik di rumah atau di masyarakat. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik setelah mereka kembali ke rumah, yang tentunya terkait dengan perilaku mereka di sekolah. Suksesnya aktualisasi nilai-nilai tersebut akan tercermin dari praktik peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan rumah.

Sejumlah wawancara telah dilakukan mengenai aktivitas peserta didik di lingkungan rumah. Sebagai contoh, Bapak Bambang, yang kebetulan memiliki seorang anak yang bersekolah di SMPN 1 Krian, menyampaikan:

“Anak saya ketika di rumah biasanya membantu saya pada waktu sore saat membersihkan rumah. Jika ditanya bagaimana sikapnya mengenai lingkungan di rumah, anak saya termasuk yang selalu menerapkan kebersihan.”⁶²

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan akan konsisten menerapkannya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Peneliti percaya bahwa kesadaran akan kebersihan dan lingkungan seharusnya ditanamkan sejak dini kepada peserta didik untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Temuan dari observasi menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengawasi dan mengajarkan nilai-nilai peduli lingkungan dapat memperkuat karakter peserta didik dalam hal peduli lingkungan.

Dari hasil wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII di SMPN 1 Krian dapat dianggap

⁶² Bambang, Wali Muridi Kelas VIII SMPN 1 Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2024

berhasil. Keberhasilan ini tercermin dalam harapan bahwa penerapan nilai-nilai peduli lingkungan akan memengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka terkait kepedulian terhadap lingkungan.

C. Pembahasan

Pembahasan temuan dalam skripsi ini didasarkan pada data yang terkumpul selama penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Krian, yang menyoroti aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun rincian pembahasan sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI dan BP

Salah satu aspek keindahan dan kesempurnaan Islam adalah inklusi Islam dalam mengatur bukan hanya aspek-aspek ubudiyah (peribadatan), tetapi juga aspek-aspek insaniyah (kemanusiaan). Contoh konkretnya adalah perhatian Islam terhadap kesehatan umat manusia sebagai pendukung dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Inti dari konsep kesehatan ini sebenarnya adalah bagaimana Islam mengatur pentingnya menjaga kebersihan, baik itu kebersihan diri sendiri, kebersihan lingkungan, dan juga kebersihan dalam hubungan sosial dengan sesama. Dalam upaya mengajarkan tentang melestarikan alam dan menjaga kehidupan, guru PAI di SMPN 1 Krian melakukan aktualisasi nilai-nilai ini kepada peserta didik, yaitu:

a. Religius

Merupakan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya. Contoh nilai religius yang terkandung dalam pembelajaran PAI bab melestarikan alam dan menjaga kehidupan adalah sebagai pelajar muslim yang baik harus menunjukkan perilaku yang berdampak pada pelestarian alam.

b. Tanggung Jawab

Merupakan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Dalam pembelajaran PAI materi melestarikan alam dan menjaga kehidupan, guru PAI membentuk peserta didik untuk memiliki tanggung jawab dalam melestarikan alam, tanggung jawab terhadap kebersihan baik itu kebersihan terhadap diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.

c. Peduli Lingkungan

Merupakan tindakan dan sikap untuk menghindari kerusakan lingkungan serta memperbaiki dampak negatif yang telah terjadi pada lingkungan. Dalam pembelajaran PAI materi melestarikan alam dan menjaga kehidupan, guru PAI berupaya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai peduli lingkungan dengan cara menyadarkan peserta didik betapa pentingnya lingkungan terhadap keberlangsungan hidup, untuk itu perlu kepedulian dan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, lisambil (lihat sampah ambil), menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan tidak merusak fasilitas sekolah.

d. Disiplin

Merupakan perilaku yang timbul sebagai hasil dari latihan dan pembiasaan dalam mematuhi peraturan. Dalam pembelajaran PAI materi melestarikan alam dan menjaga kehidupan, guru PAI melakukan aktualisasi nilai disiplin dengan menyadarkan peserta didik betapa pentingnya sikap disiplin, seperti selalu menjalankan tugas piket membersihkan kelas dan selalu memperhatikan kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai.

e. Solidaritas

Dalam pembelajaran PAI materi melestarikan alam dan menjaga kehidupan, guru menyadarkan peserta didik pentingnya nilai solidaritas dalam kehidupan sosial, Dimana manusia hidup berdampingan dan saling membutuhkan. Solidaritas akan menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik akan pentingnya kerja sama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan sekolah yang BERSINAR TERANG (bersih, indah, asri, tertib, aman, nyaman, dan tenang)

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI materi melestarikan alam dan menjaga kehidupan kelas VIII di SMPN 1 Krian Sidoarjo, selain diajarkan mengenai nilai-nilai tadi juga terdapat pembentukan karakter berupa nilai-nilai peduli lingkungan. Adapun bentuk-bentuk aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI materi melestarikan alam dan menjaga kehidupan kelas VIII ini adalah:

a. Aktualisasi nilai secara verbal

Yakni pembentukan karakter peduli lingkungan yang dilakukan secara lisan atau melalui perkataan. Diantaranya:

- 1) Guru mengingatkan peserta didik agar senantiasa menjaga kebersihan, baik itu kebersihan badan, pakaian, ataupun lingkungan sekitar dan menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan. Karena kebersihan merupakan sebagian dari iman, bersih pangkal sehat, dan akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat pula.

Kebersihan badan dapat dilakukan dengan selalu mencuci tangan sebelum beraktivitas, karena tangan menjadi perantara bakteri dan virus masuk ke dalam tubuh. Proses berpindahnya kuman dapat berjalan dengan cepat, jika tangan kotor dan digunakan untuk menyentuh makanan atau anggota tubuh yang lain, maka kuman bisa cepat tersebar. Dengan membiasakan mencuci tangan maka dapat menghilangkan kuman dan mencegah masuknya penyakit. Di setiap depan ruangan, SMPN 1 Krian menyediakan tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun.

Kebersihan pakaian meliputi seragam sekolah, mukena, peci, dan sarung sholat juga penting, karena pakaian merupakan benda yang melekat langsung pada tubuh sehingga keringat dan sel-sel kulit yang mati akan menempel di pakaian. Pakaian yang kotor akan lebih banyak meninggalkan jejak kuman yang berasal dari cairan tubuh. Di SMPN 1 Krian setelah olahraga diwajibkan untuk mengganti seragam, selain karena keringat yang menempel juga tidak baik jika digunakan untuk sholat, karena sholat

haruslah dalam keadaan bersih dan wangi serta terbebas dari kotoran dan najis. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat al-Mudassir ayat 2 yang berbunyi:

وَتِيَّا بَاكَ فَطَهَّرْ

Artinya: “dan bersihkanlah pakaianmu.”

Pada ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membersihkan pakaian. Ini mengacu pada membersihkan pakaian dari segala kotoran dan najis, karena menjalankan tindakan suci sebelum beribadah dianggap sebagai kewajiban.

Kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya sangatlah penting, karena akan membuat suasana belajar lebih nyaman dan menyenangkan. Ruang belajar yang bersih dari kotoran, baik itu sampah plastik, kertas, botol, atau debu akan meningkatkan konsentrasi dan membuat penghuninya betah dalam belajar.

b. Aktualisasi nilai dalam bentuk keteladanan

Keteladanan merupakan kunci utama supaya peserta didik lebih paham dan mengerti apa yang diajarkan. Anak cenderung meniru apa yang dilihatnya. Seribu kata tidak akan berguna jika tidak ada keteladanan. Guru-guru di SMPN 1 Krian terbiasa untuk memberikan contoh mengambil sampah yang terlihat berserakan dan membuangnya ke tempat sampah. Hal tersebut membuat peserta didik sadar dengan sendirinya akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

c. Aktualisasi nilai dalam bentuk pembiasaan

Setelah guru memberikan contoh tentang menjaga kebersihan, guru mengajak para peserta didik untuk langsung mempraktekkannya. Tujuan dari praktik ini adalah agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik, sehingga guru dapat memberikan arahan dan penguatan kembali. Selain itu, praktik ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar nilai-nilai yang diterima dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat betapa pentingnya manfaat melestarikan alam dan menjaga kehidupan ini, sangat perlu dilakukan aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI. Tujuannya agar peserta didik menjadi insan yang religius, bertanggungjawab, memiliki kepedulian terhadap lingkungan, disiplin, dan memiliki solidaritas yang tinggi. Selain itu, agar mereka menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi dengan predikat sekolah Adiwiyata, sudah sepatutnya bukan hanya menjadi sebuah gelar, tapi warga sekolahnya juga harus mencerminkan perilaku peduli lingkungan.

2. Proses Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI dan BP

Konsep pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran mengikuti alur yang telah disusun sebelumnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru PAI menyesuaikan indikator pembelajaran dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam buku paket. Untuk mencapai

indikator tersebut, langkah-langkah pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Detailnya adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Ini adalah upaya untuk memulai pembelajaran dengan efektif agar peserta didik dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Krian, guru PAI telah melakukan persiapan yang matang baik secara fisik maupun psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Guru telah menyiapkan berbagai media pembelajaran, memberi salam saat memasuki kelas, menginstruksikan peserta didik untuk duduk dengan rapi sambil membaca doa, serta memeriksa kehadiran peserta didik. Selain itu, guru juga memperhatikan kerapian berpakaian dan kebersihan kelas; jika kondisinya masih kotor, pembelajaran tidak dimulai karena suasana belajar dipengaruhi oleh kebersihan kelas. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi, menjelaskan cakupan materi, dan menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti

Ini adalah langkah yang bertujuan untuk menguasai pengalaman belajar peserta didik. Guru akan merancang pengalaman belajar yang harus dilalui oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kegiatan inti ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik, termasuk proses observasi, pemberian pertanyaan, pengumpulan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam kegiatan inti, guru PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan membentuk karakter

peserta didik melalui pembelajaran PAI, khususnya dalam materi tentang melestarikan alam dan menjaga kehidupan yang sejalan dengan teori Muhaimin melalui proses berikut ini:

1) Transformasi Nilai

Pada proses ini, pendidik sekedar menginformasikan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan tidak baik tentang lingkungan secara verbal (lisan). Peserta didik belum melakukan analisis terhadap informasi yang didapat dengan realitas empiris di dunia nyata. Proses ini dilakukan dengan penyampaian materi melalui pembelajaran bisa menggunakan metode penugasan, atau diskusi dalam menumbuhkan pemahaman kognitif peserta didik terhadap nilai-nilai peduli lingkungan.

2) Transaksi Nilai

Pada proses ini terjadi komunikasi dua arah, yakni interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik, dimana komunikasi ini masih menekankan pada komunikasi secara fisik belum secara mental. Dalam proses ini, pendidik dan peserta didik harus sama-sama bersifat aktif dengan adanya *feedback*, dimana pendidik bukan hanya menyampaikan informasi secara verbal, tetapi ikut terlibat untuk melakukan dan memberikan contoh perbuatan nyata yang mencerminkan tentang nilai-nilai peduli lingkungan, sehingga peserta didik dapat memberikan respon berupa penerimaan dan kesediaan dalam mengamalkan nilai tersebut. Proses ini merupakan fase penghayatan yang berpengaruh terhadap peningkatan afektif peserta didik terkait nilai-nilai peduli lingkungan.

3) Aktualisasi Nilai

Pada proses ini, peserta didik melihat pendidik bukan hanya secara fisik melainkan secara mental (kepribadian dan perilakunya), sehingga peserta didik juga memberikan respon seperti apa yang dikehendaki pendidik yaitu secara mental. Pendidik dan peserta didik melakukan komunikasi verbal dan mental secara aktif. Proses ini merupakan fase pengalaman yang berpengaruh terhadap peningkatan psikomotorik peserta didik terkait nilai-nilai peduli lingkungan.⁶³

Dalam proses ini, dapat dilihat bahwa guru PAI menggunakan metode pembelajaran, yakni metode tanya jawab, hafalan, praktik, keteladanan, dan pembiasaan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI berupa nilai religius, tanggung jawab, peduli, disiplin, dan solidaritas. Dalam pemilihan metode ini, guru PAI mempertimbangkan karakteristik materi pelajaran, ketersediaan sarana belajar, kemampuan dasar peserta didik, dan alokasi waktu pembelajaran.

Secara garis besar, proses guru PAI dalam aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI adalah guru memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik, guru berusaha mengajak peserta didik untuk bertanya dan berpikir, guru memberikan contoh, kemudian guru meminta peserta didik mempraktekkannya sampai terbiasa.

Dalam tahapan aktualisasi nilai, akan ada proses dan langkah-langkah khusus yang harus diikuti. Pentingnya nilai-nilai tidak hanya dalam

⁶³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 301.

penyampaian dan pengujian, tetapi juga dalam mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka. Intinya, aktualisasi nilai melibatkan penerapan dan praktik nilai-nilai tersebut dalam tindakan peserta didik, yang kemudian akan tercermin dalam kehidupan mereka.

Pendidikan Agama Islam disebut sebagai pendidikan nilai karena fokus utamanya adalah pada aspek nilai, termasuk nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Nilai-nilai ini akan disosialisasikan dan ditanamkan ke dalam peserta didik dengan tujuan membentuk karakter atau kepribadian yang kokoh (*being*).⁶⁴

c. Penutup

Yakni guru memberikan tindak lanjut dalam pemberian tugas, peserta didik memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, serta guru memberikan refleksi, *feedback*, dan evaluasi kepada peserta didik.

Secara garis besar, dapat dilihat bahwa upaya guru PAI dalam aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI materi melestarikan alam dan menjaga kehidupan adalah:

a. Menggunakan pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang menyoroti keterlibatan aktif peserta didik dalam menggali makna materi pelajaran yang diajarkan dan mengaitkannya dengan situasi nyata, sehingga merangsang peserta didik untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks melestarikan alam dan menjaga kehidupan, guru menggunakan

⁶⁴ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 145-146.

analogi antara kondisi pada zaman Rasulullah SAW dan kondisi saat ini. Pada masa Rasulullah SAW, beliau dikenal sebagai pelestari lingkungan yang tegas dalam menegur dan melarang hal-hal yang dapat merusak alam.

Salah satu ajaran pelestarian lingkungan dari Rasulullah SAW adalah praktik membersihkan halaman rumah, karena tidak membersihkan halaman rumah dianggap setara dengan praktek orang Yahudi. Beliau juga mendorong untuk membuang dahan pohon yang menghalangi jalan, melarang merusak tumbuh-tumbuhan, dan menghindari pencemaran atau kerusakan pada tempat umum atau alam seperti air, udara, dan tanah. Larangan juga diberikan terhadap pembuangan hajat di tengah jalan, di tempat orang berteduh, atau di sumber air.⁶⁵ Sikap-sikap Rasulullah SAW tersebut dapat kita kontekskan dalam kehidupan saat ini dalam menyikapi krisisny etika lingkungan. Peserta didik diajak untuk menemukan makna dari pembelajaran melestarikan alam dan menjaga kehidupan ini kemudian menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

- b. Pemberian tugas yang mengarah pada pembentukan karakter peduli lingkungan

Setelah pembelajaran dilakukan dengan efektif, tugas diberikan untuk mengevaluasi peserta didik, tugas yang diberikan berupa menganalisis permasalahan yang terjadi saat ini, misalkan permasalahan lingkungan sekolah. Peserta didik mengamati lingkungan sekolah yang masih kotor, kemudian menganalisis penyebab dari masalah tersebut dan mencari penyelesaiannya.

⁶⁵ Heri Ruslan, "Enam Prinsip Rasulullah SAW untuk Pelestarian Lingkungan", *Republika.co.id*, last modified 2013, <https://www.republika.co.id/berita/mhu2ib/enam-prinsip-rasulullah-saw-untuk-pelestarian-lingkungan>.

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengobservasi perilaku hidup sehat yang terkait dengan “melestarikan alam dan menjaga kehidupan” di buku paket, kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis isi gambar tersebut. Tugas-tugas ini dapat membentuk karakter pribadi peserta didik, dimana peserta didik mampu mencari solusi yang tepat saat menemukan masalah di kehidupannya.

Guru lebih melibatkan peserta didik untuk mencari informasi sendiri, dengan begitu akan mendorong peserta didik berpikir kritis dari permasalahan yang ada dan berusaha memecahkannya dengan berbagai solusi.

3. Hasil Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PAI dan BP

Pembelajaran dinilai berhasil jika terdapat perubahan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan wawancara bersama guru PAI dan Kepala Sekolah, aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI sudah berhasil. Hal ini berdasarkan dari pengamatan dan pengakuan guru dan staff sekolah yang melihat sudah banyak perubahan dari diri peserta didik. Peserta didik lebih peduli terhadap kebersihan seperti mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk kelas, tidak ada yang memakai baju olahraga ketika sholat, dan ruang belajar selalu dalam keadaan bersih. Peserta didik juga mulai disiplin seperti melaksanakan piket dan datang ke masjid tepat waktu. Saat ada guru yang mau masuk kelas peserta didik tidak perlu lagi diberi tahu atau menunggu perintah guru, mereka bersama-sama langsung mulai membersihkan kelasnya masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.

Dari kenyataan tersebut, sekolah telah berhasil mengaktualisasikan nilai-nilai peduli lingkungan pada peserta didik. Peserta didik telah menunjukkan karakteristik peduli lingkungan. Pentingnya karakter ini tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi diharapkan juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Keberhasilan aktualisasi nilai ini tidak hanya dinilai dari perilaku peserta didik di sekolah, tetapi juga dari aktivitas peserta didik di luar lingkungan sekolah, yang juga memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perilaku peserta didik di rumah dapat berbeda dengan perilaku mereka di sekolah, karena rumah memiliki dinamika suasana yang berbeda. Dari observasi yang dilakukan, disimpulkan bahwa tingkah laku anak di rumah masih sangat dipengaruhi oleh orang tua mereka. Peserta didik cenderung hanya menunjukkan perilaku peduli lingkungan di rumah ketika mereka diminta atau diarahkan oleh orang tua mereka. Namun, peserta didik yang sudah terbiasa dengan nilai-nilai peduli lingkungan di sekolah cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, seperti membersihkan rumah, merapikan halaman, dan membuang sampah pada tempatnya tanpa harus diingatkan oleh orang tua. Dengan demikian, peserta didik telah melaksanakan tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan secara umum, yaitu menjaga kebersihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Krian adalah aktualisasi dalam bentuk verbal, aktualisasi dalam bentuk keteladanan, dan aktualisasi dalam bentuk pembiasaan.
2. Proses aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Krian meliputi proses transformasi nilai, transaksi nilai, aktualisasi nilai. Metode yang digunakan oleh guru yakni metode tanya jawab, hafalan, praktik, keteladanan, dan pembiasaan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI dan BP materi melestarikan alam dan menjaga kehidupan berupa nilai religius, tanggung jawab, peduli, disiplin, dan solidaritas.
3. Hasil aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Krian dinilai sudah memberi banyak perubahan pada perilaku peserta didik, mulai dari peserta didik yang selalu mencuci tangan sebelum masuk ruang belajar, tidak ada yang memakai baju olahraga ketika sholat, dan tepat waktu dalam melaksanakan piket. Semua hal tersebut dilakukan tanpa perintah langsung dari para guru.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti menyarankan agar Guru PAI terus menjaga konsistensi dan kesungguhan dalam membimbing peserta didik tentang

pentingnya sikap peduli lingkungan. Guru harus sering mengaktualisasikan nilai-nilai peduli lingkungan dengan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut agar peserta didik dapat mencontoh dan mempraktekannya. Guru juga perlu berkolaborasi dengan orang tua peserta didik, agar peserta didik mendapatkan pembiasaan yang seimbang antara di sekolah dan di rumah.

Sangat diperlukan kontribusi dari semua pihak, terutama kepala sekolah, tim adiwiyata, dan seluruh guru beserta karyawan sekolah untuk menjadikan karakter peduli lingkungan sebagai budaya. Sudah sangat baik upaya sekolah dalam melakukan aktualisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran, namun harus ditingkatkan lagi dalam sarana prasarana serta kesadaran dari seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Diharapkan lebih banyak program-program yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abu Bakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-PRESS UIN Sunan Kalijaga, 2021
- Albarry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA, 2001.
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Rama Widya, 2012.
- Asyari, Ary. "Implementasi teori Operan Conditioning dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1, 2020.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 1998
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Dr. Baharuddin. *Aktualisasi Psikologi islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Erwati, Aziz. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2013
- Hakam, Nurdin Kama Abdul dan Syarief, Encep. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Hunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Iswanto, Agus. "Relasi Manusia Dengan Lingkungan Dalam Al-Qur'an, Upaya Membangun Eco-Theologi" *Jurnal Suhuf*, 2013.
- Kemdiknas. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas, 2000
- Keraf, Sony. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.

- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Kuswana, Dadang. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Maghfur, Ahmad. “Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia” *Forum Tarbiyah*, 2010.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Mailani, Ikrima. “Implementasi Pendekatan Kontekstual *Teaching and Learning* dalam Pendidikan Agama Islam”. *Al-Hikmah*. Vol. 1, No. 1, 2019.
- Maslow, A.H. “Teori Motivasi Manusia” *Psychological Review*. 1987.
- Moelang, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Muhadjir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet III. Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin. *Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhibbin. *Strategi Belajar mengajar*. Surabaya: Citra Media Karya Anak bangsa, 1996.
- Mujiyono. *Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pramadina, 2001.
- Neolaka, Amos. *Peduli Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Rumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Ruslan, Heri. “Enam Prinsip Rasulullah SAW untuk Pelestarian Lingkungan”, *Republika.co.id*, 2013.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*., Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Subagyo, P. Joko. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sudijono, Anna. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Alfabeta, 2005

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Suryadi, Rudi Ahmad dan Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2019.
- Sutoyo. "Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup" *ADIL: Jurnal Hukum*, 2013.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Thobroni, Ahmad Yusam. "Internalisasi Nilai-Nilai Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2014.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Prodi PAI. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Surabaya: Himpunan Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KRIAN

Jalan Raya No.2 Krian Sidoarjo Kode Pos 61282
Telepon (031) 8971253

Email: smp1krian@gmail.com Website: www.smpn1krian.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.14.5.4/386/438.5.1.1.7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Krian Kabupaten Sidoarjo menerangkan bahwa Permohonan Izin Penelitian atas nama :

nama : Amirul Mutrofin
nim : 06020120024
jurusan/prodi : S1 – Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 22 s.d 23 Maret 2024 di SMP Negeri 1 Krian guna melengkapi data penyusunan tugas akhir/skripsi. dengan judul :
"Aktualisasi Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" di SMP Negeri 1 Krian Sidoarjo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Krian, 27 Juni 2024
Kepala Sekolah



Ditandatangani secara elektronik oleh

ARIF BUDIONO, S.Pd, M.Pd
NIP. 197209051998021002

ARIF BUDIONO, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 197209050998021002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE sesuai dengan Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, tanda tangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

LAMPIRAN 2

Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Bapak Musta'in,
M.Pd.I (1)



Wawancara bersama Guru PAI kelas VIII
(2)



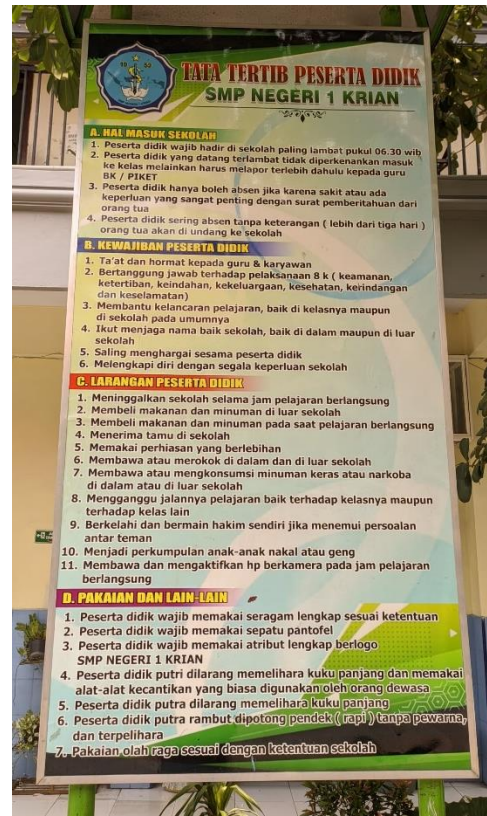
Wawancara dengan peserta didik kelas VIII



Papan Predikat Sekolah Adiwiyata tingkat
kabupaten



Papan visi misi sekolah di halaman SMPN 1 Krian



Papan tata tertib sekolah di halaman SMPN 1 Krian



Taman di SMPN 1 Krian



Taman di SMPN 1 Krian (2)



Taman dan kolam di SMPN 1 Krian



Tanaman di setiap ruang dan kelas



Kran air dan sabun di setiap depan ruang dan kelas



Kran air dan tanaman di setiap depan kelas



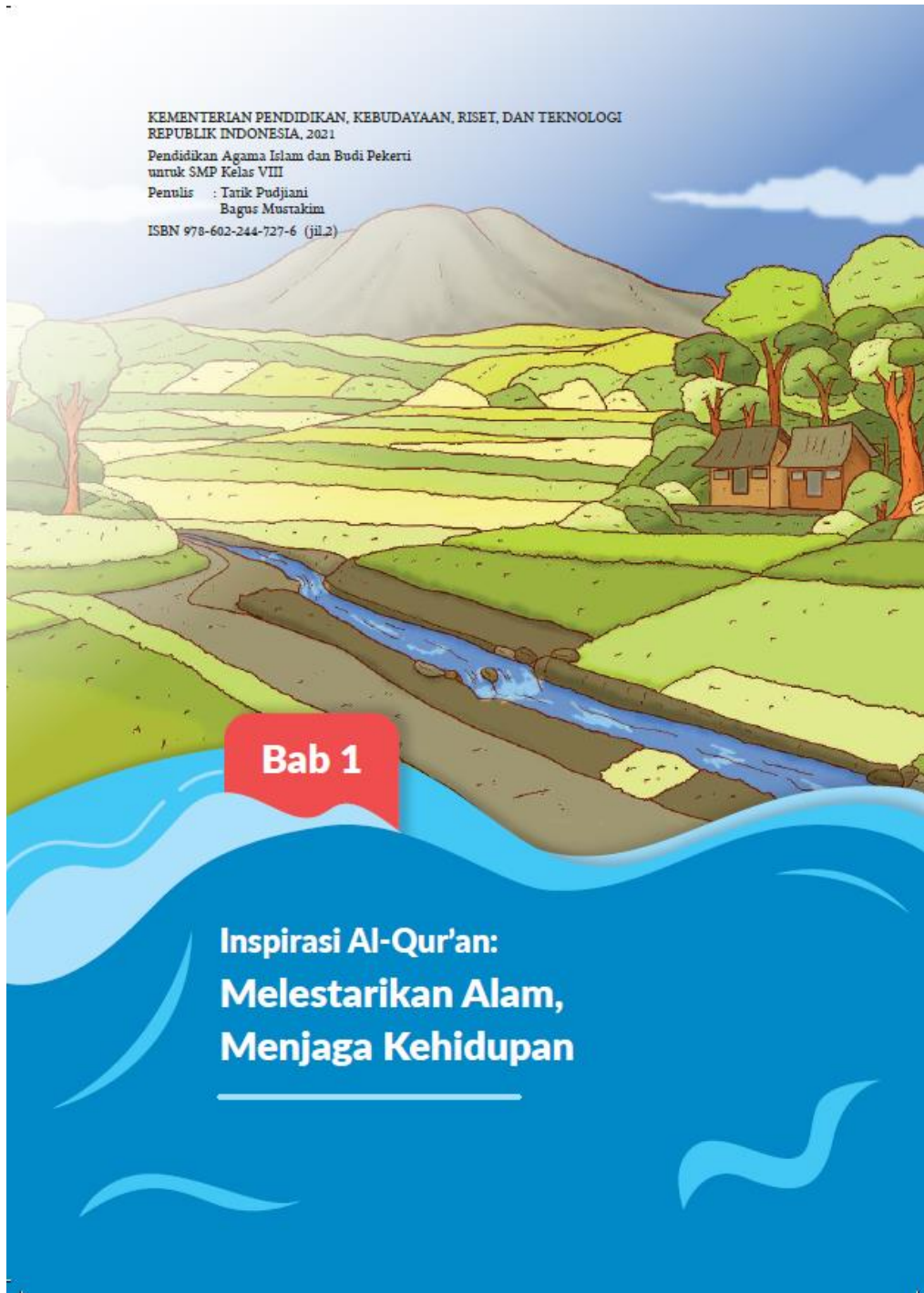
Lingkungan sekolah yang bersih dari sampah



Lingkungan sekolah yang bersih dari sampah (2)

LAMPIRAN 3

Buku Paket PAI Kelas VIII materi Melestarikan Alam dan Menjaga Kehidupan



Cover Buku Paket PAI materi Melestarikan Alam dan Menjaga Kehidupan